

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PENGUATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI MAN 4 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**HAURA AL-KASYFIYA  
NIM 210206151**

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGUATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**HAURA AL-KASYFIYA**  
**NIM 210206151**

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing Skripsi : **A R - R A N I R Y** Ketua Program Studi MPI :

  
**Nurussalami, M.Pd.**  
NIP. 197902162014112001



# LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG

## STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGUATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR

### SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Hari Senin, 21 Juli 2025

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

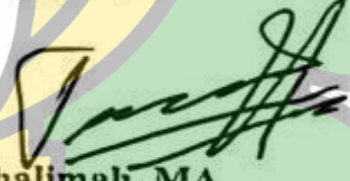
  
Nurussalami, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197902162014112001

  
Dr. Murni, M. Pd  
NIP. 198212072025212006

Penguji I,

Penguji II,

  
Fatimah, S. Ag., M. Si., Ph.D  
NIP. 197110182000032002

  
Tihalimali, MA  
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mulk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haura Al-Kasyfiya  
NIM : 210206151  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik Di MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 07 Agustus 2025  
Yang Menyatakan,

  
Haura Al-Kasyfiya  
NIM. 210206151

## ABSTRAK

Nama : Haura Al-Kasyfiya  
NIM : 210206151  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik Di MAN 4 Aceh Besar  
Pembimbing Skripsi : Nurussalami, S. Ag., M. Pd.  
**Kata Kunci : Strategi bimbingan dan konseling, minat belajar, peserta didik**

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya minat belajar sebagian peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, yang ditandai dengan kurangnya ketertarikan mengikuti pembelajaran, kecenderungan absen pada mata pelajaran tertentu, serta minimnya antusiasme akademik. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan jumlah konselor, minimnya pemahaman peserta didik terhadap fungsi layanan bimbingan dan konseling, serta kurangnya dukungan dari pihak madrasah dan orang tua. Minat belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, sehingga diperlukan strategi bimbingan dan konseling yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah pribadi, tetapi juga pada penguatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a.) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi, dan pendekatan individual. Pelaksanaan ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenali potensi dirinya, mengatasi hambatan belajar, menumbuhkan motivasi, dan memperkuat minat belajar mereka. b.) Hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan ini meliputi keterbatasan jumlah konselor dibandingkan dengan jumlah peserta didik, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai fungsi layanan BK, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari pihak madrasah dan orang tua. c.) Solusi yang diterapkan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain melalui pendekatan personal kepada peserta didik, peningkatan komunikasi dengan orang tua, kerja sama dengan guru mata pelajaran, dan pelaksanaan layanan bimbingan yang terprogram serta berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, strategi bimbingan dan konseling yang terarah dan melibatkan berbagai pihak secara aktif terbukti dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan kesehatan, kesempatan, serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul *“Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar.”* Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa kebodohan menuju peradaban yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus sebagai prasyarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Sekretaris dan Operator Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kepeduliannya untuk membimbing skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
5. Pihak MAN 4 Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam melengkapi data guna untuk menyelesaikan skripsi ini.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan juga shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu untuk selesainya skripsi ini, yang merupakan rangkain dari tugas akhir yang harus diselesaikan dengan baik untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahaiga saya persembahkan dan terimakasih saya kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha saya serta cinta dan kasih sayang saya kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

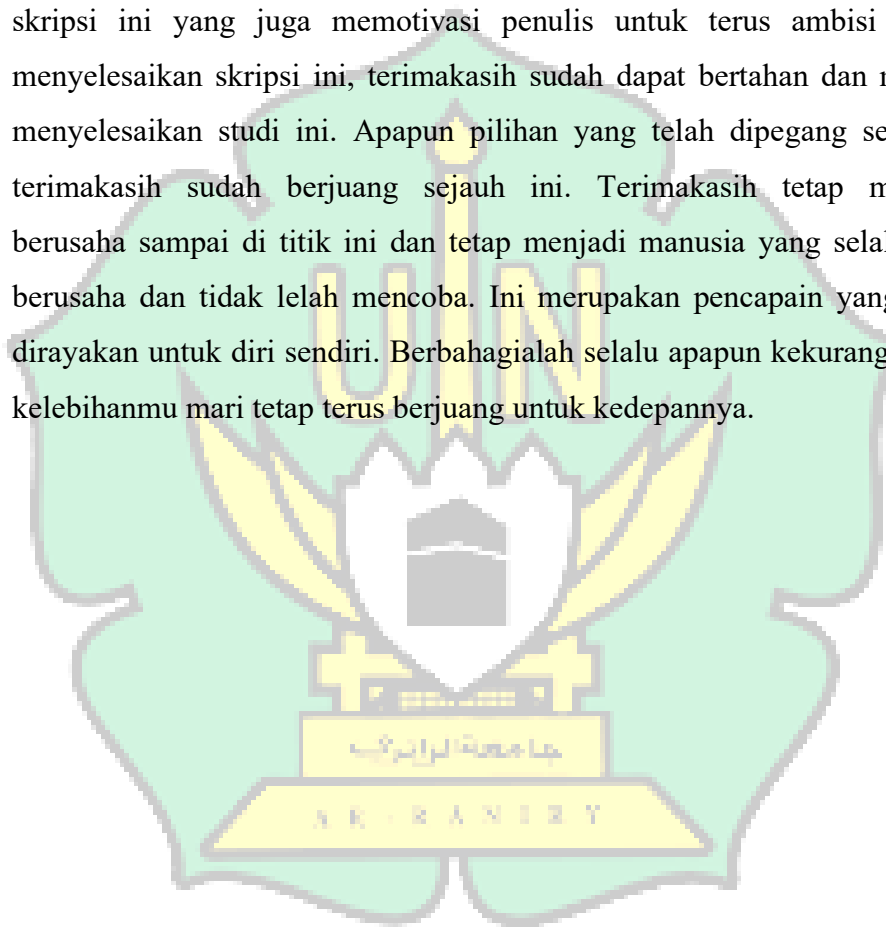
1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak Surya Darma, S.Ag., M.H., dan Ibu Hayatul Akmal, S.Ag., yang selalu memberikan semangat, selalu memberikan dukungan doa, tenaga, fikiran hingga prosesnya selesai. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan, serta memberikan arahnya dari lahir hingga sekarang ini. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan masa studi S1 ini tidak terlepas dari doa kedua orang tua saya serta usaha saya untuk memberikan kebahagiaan dan menjadi kebanggaan untuk mereka. Terimakasih telah memberikan segalanya untuk saya, terimakasih atas pengorbanannya selama ini dan terimakasih juga untuk segala-galanya. Mungkin hanya doa dan kasih sayang yang hanya bisa saya berikan kepada kedua orang tua semoga Allah SWT selalu berikan umur yang panjang, diberikan kesehatan jasmani dan rohani, keberkahan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Semoga saya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa,

kupersembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya.

2. Terimakasih kepada adik-adik tercinta saya Hizqia Ash-Shiddiqah, Haqqan Asy-Syamil dan Hayyana Al-Kamila yang telah memberikan banyak sekali dukungan serta semangat terbaik kepada saya.
3. Terimakasih juga kepada keluarga besar terkhusus kepada sepupu-sepupu saya Sri Intan Rizkiani, Nisrina Tari Saputri, Annisa Kamila Balqis, Nanda Rahmil Izzati, Halir Razaqi yang selalu memberikan semangat, doa, serta dukungan kepada saya.
4. Terimakasih untuk pembimbing skripsi saya Ibu Nurussalami, M.Pd. yang sangat sabar membimbing saya selama ini dengan baik, semoga selalu diberikan kesehatan, diberikan umur panjang dan juga dimudahkan rezekinya oleh Allah SWT.
5. Terimakasih untuk seluruh dosen yang telah mengajarkan saya dan telah memberikan begitu banyak ilmu yang sangat bermanfaat dan yang selalu tulus membantu dalam penulisan skripsi saya.
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang juga memberikan semangat dan dukungan untuk saya.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat baik saya Fathin Zhafira Fauzi, Dewi Aulia Pratiwi, Salsa Fervi Nabila, Ratu Farras Anwar, yang sudah jadi teman penulis mulai 2019 sampai saat ini, dan juga Ulfah Hubbinah, Khairina Wati, Muhammad Fadhil, yang sudah jadi teman penulis mulai 2021 sampai saat ini, terimakasih atas segala motivasi, semangat, dukungan, dan pengalaman yang juga sangat berkesan serta juga membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. *See you on top, guys!!!*
8. Terimakasih kepada sahabat baik saya Nisaul Humaira yang sudah jadi teman penulis selama perkuliahan ini, terimakasih karena selalu mau direpotkan dan selalu memberi semangat dan dukungan serta yang telah menemani dan membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. *See you on top, saa!!!*
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Haura Al-Kasyfiya. Yang



telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala *“people come and go”* selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap terus berjuang untuk kedepannya.



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4 1 Identitas MAN 4 Aceh Besar.....                                                               | 65 |
| Tabel 4 2 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 4 Aceh Besar<br>.....                      | 78 |
| Tabel 4 3 Ringkasan Hasil Wawancara tentang Hambatan dan Strategi Penguatan<br>Minat Belajar.....       | 82 |
| Tabel 4 4 Strategi Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Minat Belajar dan<br>Relevansinya dengan Teori..... | 85 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                      |     |
|----------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Visi, Misi, dan Tujuan .....                              | 97  |
| Lampiran 2 Struktur Organisasi .....                                 | 97  |
| Lampiran 3 Sertifikat Sekolah .....                                  | 98  |
| Lampiran 4 Wawancara Kepala Sekolah, Guru BK, dan Peserta didik..... | 98  |
| Lampiran 5 Agenda BK .....                                           | 99  |
| Lampiran 6 Ruang Bimbingan dan Konseling .....                       | 100 |
| Lampiran 7 Layanan Bimbingan dan Konseling .....                     | 100 |
| Lampiran 8 Biodata Diri .....                                        | 101 |



## DAFTAR ISI

|                                                                                      |               |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>                                            | <b>i</b>      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG .....</b>                                        | <b>ii</b>     |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                                      | <b>iii</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                 | <b>iv</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                           | <b>v</b>      |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                              | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                            | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                          | <b>xi</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                               | <b>xii</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                   | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                                                               | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                                                              | 5             |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                           | 5             |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                          | 5             |
| E. Definisi Operasional .....                                                        | 7             |
| F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....                                                | 8             |
| G. Sistematika Penulisan.....                                                        | 12            |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>                                                  | <br><b>14</b> |
| A. Strategi Bimbingan dan Konseling.....                                             | 14            |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....                                           | 14            |
| 2. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....                                               | 25            |
| 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....                                               | 28            |
| 4. Manfaat Bimbingan dan Konseling .....                                             | 31            |
| 5. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....                                         | 33            |
| B. Minat Belajar Peserta Didik.....                                                  | 39            |
| 1. Pengertian Minat Belajar .....                                                    | 39            |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....                                | 44            |
| 3. Strategi Penguatan Minat Belajar .....                                            | 49            |
| C. Staregi Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik ..... | 55            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                           | <br><b>57</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                             | 57            |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                           | 57            |
| C. Subjek Penelitian .....                                                           | 58            |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                                      | 58            |
| E. Kehadiran Peneliti .....                                                          | 61            |
| F. Instrumen Pengumpulan Data.....                                                   | 61            |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                         | 62            |
| H. Uji Keabsahan Data .....                                                          | 63            |



|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>65</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....            | 65        |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 70        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 87        |
| B. Saran.....                                       | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                      | <b>97</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rendahnya minat belajar masih menjadi tantangan nyata di MAN 4 Aceh Besar. Sebagian peserta didik menunjukkan ketidaktertarikan mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada yang kerap absen pada mata pelajaran tertentu karena merasa tidak menyukai materi yang diajarkan. Kondisi ini bukan hanya menghambat pencapaian akademik, tetapi juga berpotensi mengganggu pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Keluhan guru mata pelajaran kepada guru bimbingan dan konseling menjadi indikasi bahwa persoalan ini memerlukan perhatian serius.

Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah, MAN 4 Aceh Besar memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakarakter, dan berakhlak mulia. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, rendah antusiasme terhadap tugas akademik, serta cenderung menghindari atau menunda pekerjaan sekolah. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari minimnya motivasi internal, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, hingga terbatasnya strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terarah dan berkesinambungan, salah satunya melalui penerapan strategi bimbingan dan konseling yang efektif.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tingginya minat belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, tidak semua peserta didik

menunjukkan minat belajar yang optimal. Beragam faktor, seperti lingkungan keluarga, kondisi psikologis, dan pengalaman belajar sebelumnya, dapat memengaruhi tingkat minat belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling di madrasah memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, termasuk dalam upaya meningkatkan minat belajar.<sup>2</sup> Melalui layanan bimbingan dan konseling yang efektif, peserta didik memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk mengenali dan mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi minat belajar mereka. Selain itu, layanan ini juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, merencanakan tujuan pendidikan, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Strategi bimbingan dan konseling yang baik di madrasah memerlukan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, pengurus madrasah, orang tua, dan masyarakat. Kebijakan yang jelas, pelatihan bagi guru konselor, serta penyediaan sumber daya yang memadai merupakan langkah-langkah penting untuk menciptakan program bimbingan dan konseling yang efektif.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan dan konseling di madrasah dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Program bimbingan dan konseling di madrasah memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan minat belajar. Namun, pelaksanaan program ini sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 2.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 31

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 137-138

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 6.

mengenai pentingnya bimbingan dan konseling di kalangan peserta didik, guru, dan orang tua. Banyak peserta didik yang tidak mengetahui fungsi bimbingan dan konseling, sehingga mereka enggan untuk memanfaatkan layanan ini saat menghadapi kesulitan dalam belajar.<sup>5</sup>

Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar maupun fasilitas, menjadi tantangan tersendiri. Banyak madrasah yang hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling untuk mengelola ratusan peserta didik. Hal ini menyebabkan beban kerja yang sangat berat bagi guru konselor, sehingga mereka tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap peserta didik.<sup>6</sup>

Akibatnya, program yang seharusnya berjalan dengan baik menjadi kurang optimal dan peserta didik yang membutuhkan dukungan khusus sering kali terabaikan. Kurangnya kolaborasi antara pihak madrasah, orang tua, dan komunitas juga menjadi faktor yang menghambat strategi program bimbingan dan konseling.<sup>7</sup> Tanpa adanya komunikasi yang efektif dan kerja sama yang baik antara semua pihak, upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi kurang terarah. Misalnya, orang tua sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai perkembangan anak mereka di madrasah, termasuk tentang layanan bimbingan dan konseling. Ini menyebabkan mereka tidak dapat memberikan dukungan yang maksimal di rumah.<sup>8</sup>

Di sisi lain, bimbingan dan konseling yang ada sering kali tidak terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Banyak aktivitas bimbingan dan konseling yang dilakukan secara terpisah dari proses belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak melihat relevansinya dengan kehidupan akademis

---

<sup>5</sup> Riswani dan Amirah diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Pres. 2018). h. 5

<sup>6</sup> Huda, Padlul Maharani, *Upaya Guru BK dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di MTsN 2 Aceh Besar*, FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

<sup>7</sup> Khairun Nisya Akbar, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Dimasa Pandemi Covid-19*, FTK UIN Syarif Kasyim Riau Pekanbaru, 2021.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 1.

mereka.<sup>9</sup> Hal ini dapat menyebabkan minat peserta didik untuk mengikuti program bimbingan dan konseling menurun, karena mereka merasa tidak mendapatkan manfaat yang nyata dari layanan tersebut.<sup>10</sup>

Permasalahan-permasalahan ini memerlukan perhatian dan penanganan yang serius agar program bimbingan dan konseling dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan program bimbingan dan konseling di madrasah dapat lebih berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pendidikan.

Hasil dari observasi awal ini saya menjumpai permasalahan yang terjadi di madrasah yaitu ada peserta didik yang sering tidak masuk mata pelajaran karena dia tidak mempunyai minat atau tidak menyukai pelajaran tersebut, jadi setiap guru mata pelajaran itu mengeluh kepada guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik tersebut selama ini tidak pernah masuk dalam mata pelajaran guru tersebut sehingga peserta didik itu di panggil oleh guru bimbingan dan konseling, jadi disini apa yang menjadi masalah di minat belajar peserta didik, dan bagaimana guru bimbingan dan konseling itu dapat mengelola dalam menguatkan minat belajar peserta didik.

Dalam mengatasi masalah minat belajar ini memerlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan perbaikan di berbagai aspek seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan emosional dan sosial yang diberikan kepada peserta didik. Jadi dengan adanya strategi tersebut diharapkan agar minat belajar peserta didik itu menjadi efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di madrasah, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi efektif untuk menguatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 20.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 16.

setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaiknya dalam proses pembelajaran.

Dengan berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar, dari strategi inilah peneliti akan melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam upaya menguatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Strategi Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik Di Man 4 Aceh Besar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis dapat menarik beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
3. Bagaimana solusi guru bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan strategi dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis solusi guru bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat



memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya tentang strategi program bimbingan dan konseling dalam Penguatan minat belajar peserta didik, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi program bimbingan dan konseling dalam upaya terhadap proses Penguatan minat belajar peserta didik
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi program bimbingan dan konseling dalam Penguatan minat belajar peserta didik, sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memperoleh kajian yang lebih mendalam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi madrasah, peserta didik, dan peneliti, khususnya tentang strategi program bimbingan dan konseling serta penguatan minat belajar peserta didik.

1. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan harapan peserta didik terhadap program bimbingan dan konseling. Hal ini dapat memungkinkan madrasah untuk merancang program yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk aspek motivasi dan minat belajar peserta didik.

2. Bagi pengembangan profesional

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi konselor dan guru bimbingan dan konseling untuk terus mengembangkan diri dan keterampilan dalam mendukung peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar.

### 3. Bagi orang tua dan peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam meningkatkan minat belajar melalui dukungan emosional, pembentukan kebiasaan belajar di rumah, serta kerjasama dengan pihak konselor madrasah, sedangkan bagi peserta didik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka, melalui program bimbingan dan konseling yang efektif peserta didik dapat mengatasi berbagai hambatan akademik dan emosional, mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik serta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

### 4. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam upaya penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

## E. Definisi Operasional

### a. Strategi bimbingan dan konseling

Strategi bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas dan potensi diri mereka. Dalam konteks ini, strategi bimbingan dan konseling merujuk pada serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh konselor untuk mendampingi peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik, pribadi, sosial, maupun karir, melalui layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan potensi. Pelaksanaan strategi ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik.

### b. Penguatan minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan faktor penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Upaya untuk meningkatkan minat belajar ini memerlukan adanya motivasi, keterlibatan, serta keinginan dari peserta didik, yang tercermin dalam ketertarikan mereka terhadap pelajaran maupun aktivitas pendidikan di madrasah. Penguatan minat belajar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis dan emosional peserta didik, seperti pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penyesuaian metode pembelajaran, serta pemberian dukungan emosional dan akademik secara berkelanjutan.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Arij Tarirrahmah, 2023, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. “Hasil penelitian ini membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling di bidang pendidikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Indonesia. Pentingnya pendidikan yang berkualitas sangat terkait dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif, dengan memberikan dukungan psikologis dan akademik yang tepat, layanan bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih baik dan mendalam. Selain itu penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kualitas proses dan hasil belajar.”<sup>11</sup>

Rahayu Dewany, Firman, dan Neviyarni, 2022, *Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*. “Hasil penelitian ini membahas tentang manajemen bimbingan dan konseling di sekolah yang merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa secara pribadi dan akademik. Manajemen yang baik dalam bimbingan dan konseling berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung. Bimbingan dan konseling tidak hanya berdampak pada kualitas layanan yang diberikan,

---

<sup>11</sup> Arij Tarirrahmah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 3, 2023.

tetapi juga berpengaruh positif terhadap kualitas belajar siswa, dengan adanya layanan konseling yang baik, siswa dapat mengatasi permasalahan pribadi atau akademik mereka dengan lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan sikap positif dan motivasi belajar siswa”.<sup>12</sup>

Riyan Rahmadani, Neviyarni, dan Firman, 2021, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. “Hasil penelitian ini membahas tentang manajemen bimbingan dan konseling di sekolah yang memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Fokus utama dari penelitian ini ialah pada peran guru dan koordinator bimbingan dan konseling dalam mengelola dan melaksanakan layanan konseling di sekolah. Manajemen bimbingan dan konseling yang efektif di sekolah sangat penting untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal, dengan adanya peran yang jelas dari guru dan koordinator bimbingan dan konseling serta kompetensi yang memadai, program bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan pribadi mereka. Selain itu penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya pendekatan.”<sup>13</sup>

Mira Dena Putri Panggabean, 2023, *Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Binjai*. “Hasil penelitian ini membahas tentang dalam proses belajar itu sendiri kerap ditemukan permasalahan-permasalahan yang bisa membatasi seorang di dalam menggapai sesuatu tujuan ataupun citacita. Permasalahan yang dirasakan seorang itu dapat timbul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustasi, tidak mempunyai keyakinan diri, serta sebagainya), serta permasalahan yang timbul dari luar dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Sebaliknya yang menyangkut anak didik bisa berbentuk permasalahan perasaan, energi pikir, perilaku, tingkah laku, keahlian raga

---

<sup>12</sup> Rahayu Dewany, Firman, & Neviyarni, *Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, 2022.

<sup>13</sup> Riyan Rahmadani, Neviyarni, & Firman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No.2, 2021.

ataupun permasalahan pengembangan jiwa serta pribadinya. Oleh karena itu tutorial konseling berupaya buat tingkatan atensi dan motivasi siswa yang terdapat pada sekolah SMA Negara 7 Binjai ini.<sup>14</sup>

Oga Sandria, 2024, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa pada masa pandemi terbilang lebih tinggi dibandingkan siswa pada masa non-pandemi. Hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk belajar lebih banyak, kemauannya untuk belajar lebih aktif, dan semangatnya untuk belajar luring. Meski begitu, masih sedikit siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar. Memberikan perhatian kepada guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat. Oleh karena itu guru BK sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan keinginan belajarnya. Adapun guru BK, upaya: melakukan pendekatan pribadi seperti memberikan dukungan, melakukan konseling, memberikan pujian dan pengakuan.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sulalah (2024) menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan berbagai strategi dan teknik bimbingan. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian dukungan emosional, penguatan positif, serta pengembangan keterampilan belajar yang efektif. Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program bimbingan dan konseling yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil

---

<sup>14</sup> Mira Dena Putri Panggabean, *Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Binjai*, Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 1, No. 1, 2023.

<sup>15</sup> Oga Sandria, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam*, Jurnal SOSHUMDIK, Vol. 3, No. 1, Maret 2024, h. 45

belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Sementara itu, penelitian Reza Hawari (2023) menyoroti peran bimbingan konseling dalam pengembangan bakat peserta didik. Bimbingan konseling bertugas memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik menyadari pentingnya mengembangkan bakat yang dimiliki. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pengembangan bakat dilakukan berdasarkan kemandirian peserta didik, dengan dukungan fasilitasi dari bimbingan konseling berupa bimbingan, arahan, dan motivasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengoptimalkan potensi diri untuk kepentingan pribadi dan kontribusi di lingkungan sosialnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini lebih menekankan pada penguatan minat belajar peserta didik, sementara penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek akademis dan kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam bimbingan dan konseling, termasuk penggunaan teknik motivasi dan pengembangan diri, sedangkan penelitian sebelumnya mungkin lebih terfokus pada metode tradisional. Penelitian ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses bimbingan, mendorong mereka untuk berperan serta dalam menentukan strategi yang sesuai, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat top-down. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi yang lebih efektif dan aplikatif dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian sebelumnya mungkin lebih fokus pada analisis masalah tanpa memberikan solusi praktis.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji strategi bimbingan dan konseling yang difokuskan secara khusus pada upaya penguatan minat belajar peserta didik di lingkungan madrasah, khususnya di MAN 4 Aceh Besar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada peningkatan prestasi akademik atau penanganan masalah pribadi peserta

---

<sup>16</sup> Anis Sulalah, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 2, 2024, h. 45-53.

<sup>17</sup> Reza Hawari, *Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 2, 2023, h. 45-56



didik, penelitian ini menitikberatkan pada peran bimbingan dan konseling dalam membangun minat belajar sebagai pondasi utama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan melibatkan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pihak madrasah, dan orang tua, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam layanan bimbingan. Kebaruan lainnya terletak pada analisis kendala dan solusi yang dihadapi guru bimbingan dan konseling secara kontekstual di lapangan, dengan menggali faktor-faktor nyata yang menjadi penghambat serta strategi pemecahan masalah yang relevan dan dapat diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di madrasah, terutama dalam memperkuat minat belajar peserta didik sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis karakter.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar memperoleh sebuah gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

**BAB I Pendahuluan** Bab ini memuat latar belakang masalah mengenai strategi program bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Di dalamnya disajikan rumusan masalah yang merangkum permasalahan utama yang akan diteliti, tujuan penelitian yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah tersebut, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga memuat definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah penting dalam penelitian, serta kajian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan landasan teoritis sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan.

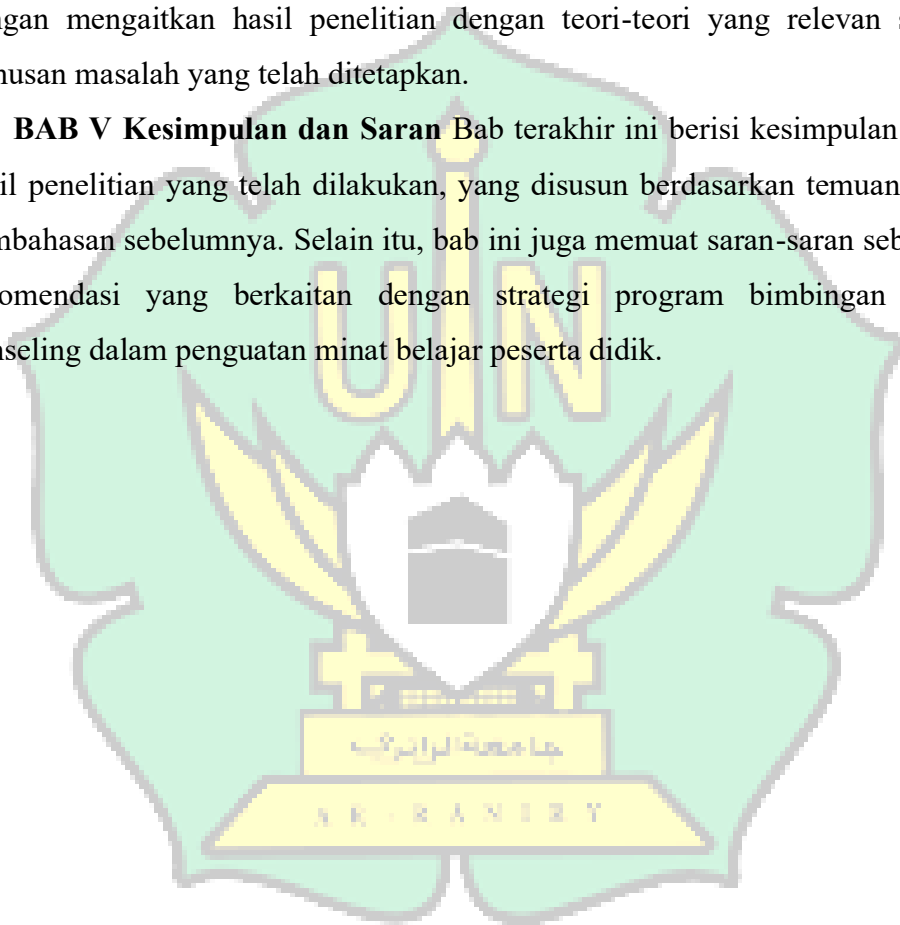
**BAB II Kajian Teori** Bab ini berisi uraian teori-teori yang menjadi dasar dan acuan penelitian. Kajian teori disusun sebagai kerangka berpikir untuk menjelaskan konsep strategi program bimbingan dan konseling serta kaitannya dengan penguatan minat belajar peserta didik.

**BAB III Metodologi Penelitian** Bab ini menguraikan metode penelitian

yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta metode pengecekan keabsahan data. Bab ini juga menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, disertai dengan pembahasan dan analisis terhadap temuan penelitian. Analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan serta rumusan masalah yang telah ditetapkan.

**BAB V Kesimpulan dan Saran** Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang disusun berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran sebagai rekomendasi yang berkaitan dengan strategi program bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara terminologis, bimbingan diartikan sebagai suatu bentuk bantuan, tuntunan, atau pertolongan yang diberikan dalam konteks psikologis. Namun, bantuan yang dapat dikategorikan sebagai bimbingan harus memenuhi beberapa syarat, antara lain: memiliki tujuan yang jelas, disusun secara terencana (bukan bersifat insidental atau sembarangan), berlangsung dalam proses yang sistematis melalui tahapan-tahapan tertentu, menggunakan metode atau pendekatan yang tepat, dilaksanakan oleh orang yang ahli dan memahami prinsip-prinsip bimbingan, serta disertai evaluasi guna mengetahui efektivitas hasil dari bantuan, tuntunan, atau pertolongan yang diberikan.<sup>18</sup>

Bimbingan (guidance) merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Program tersebut terutama dalam upaya membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan perencanaan masa depan seperti yang dikemukakan Hamrin Erickson dalam laksmi.<sup>19</sup> Bimbingan sebagai salah satu aspek dari program pendidikan diarahkan terutama pada membantu para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya saat ini dan dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2.

<sup>19</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), h. 14.

<sup>20</sup> Mochamad Nuraslim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 18.

Mathewson yakin bahwa bimbingan merupakan proses bantuan profesional yang sistematis terhadap individu didalam pendidikan, dan merupakan prosedur yang bersifat interpretative (membutuhkan penafsiran) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat dan potensi dirinya dan membentuk hubungan yang selaras dengan tuntutan dan kesempatan sosial berdasarkan nilai-nilai sosial dan moral”.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu para peserta didik (anak dan pemuda) dalam mengoptimalkan perkembangannya. Optimalisasi perkembangan ini dapat dicapai melalui pemahaman diri, pengarahan diri, dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.<sup>21</sup>

Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada berbagai jenjang dan jenis sekolah memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Mereka berada dalam proses mengembangkan diri, mengasah potensi, dan meningkatkan kecakapan yang dimiliki. Perkembangan ini mencakup seluruh aspek kepribadian, baik fisik-motorik, intelektual, sosial, maupun afektif. Secara umum, perkembangan merupakan proses bertahap menuju tingkat yang lebih tinggi, lebih luas, lebih kompleks, dan sering kali lebih menantang. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dan tidak pernah berhenti. Dalam perjalanannya, perkembangan pada suatu aspek bisa terjadi dengan sangat cepat di satu waktu, namun pada waktu lain berlangsung lambat, bahkan sangat lambat demikian pula halnya dengan aspek-aspek perkembangan yang lainnya.<sup>22</sup>

Layanan bimbingan seperti halnya perkembangan yang diberikan terus menerus, seperti yang dikemukakan oleh Emery Stoop dan Gunar Wahlqueist bahwa: ”bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan dalam membantu mengembangkan kemampuan individu secara maksimal, agar memberi manfaat bagi dirinya dan

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 1st ed, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 16.

<sup>22</sup> Amin Budiman, & Setiawati, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.

masyarakat”.<sup>23</sup> Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu (Dialah) yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An- Nahl ayat 125)”.<sup>24</sup>

Ayat ini menjelaskan tiga metode dakwah yang harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran dakwah. Bagi kalangan cendekiawan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dakwah disampaikan dengan *hikmah*, yaitu melalui dialog yang bijaksana dan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan mereka. Untuk kalangan awam, metode yang digunakan adalah *mau'izhah*, yaitu pemberian nasihat dan perumpamaan yang menyentuh hati, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka yang sederhana. Sementara itu, terhadap *Ahl al-Kitab* dan pemeluk agama lain, metode yang diperintahkan adalah *jidat* atau debat dengan cara yang terbaik, yakni menggunakan logika dan retorika yang santun, tanpa kekerasan ataupun celaan.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Karena bimbingan dapat dirumuskan sebagai: bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan, bimbingan menyediakan berbagai kesempatan, bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli, bimbingan mengembangkan kemampuan secara optimal, bimbingan sesuai

<sup>23</sup> Akhmad Muhaimin Azzei, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), h. 17.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 280.

<sup>25</sup> Prayitno, & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 255.

dengan ide-ide demokratisasi bahwa masing- masing anak memiliki bakat, kemampuan, dan minat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Konseling (*counseling*), sebenarnya merupakan salah satu layanan dan teknik dalam bimbingan, tetapi memang merupakan layanan dan teknik dalam bimbingan, tetapi memang merupakan layanan atau teknik kunci atau yang paling penting, seperti yang dikemukakan oleh Tolbert. Bimbingan merupakan keseluruhan program atau semua kegiatan dan semua layanan yang ada dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu dalam merencanakan dan dan melaksanakan penyesuaian diri dengan semua aspek dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>26</sup> Bimbingan bukan pengajaran meskipun mungkin oleh guru-guru. Bimbingan tidak terpisah dari pendidikan dan merupakan bagian penting dari program pendidikan. Bimbingan memiliki makna lebih luas dari konseling, dan konseling merupakan salah satu layanan dari bimbingan.<sup>27</sup>

Kedudukan konseling sebagai bagian dari layanan bimbingan ditegaskan oleh Butler, yang memandang bimbingan dan konseling sebagai dua tahapan berbeda. Pada fase penyesuaian, layanan ini diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi permasalahan sosial, pribadi, dan emosional. Sementara itu, pada fase pengembangan, fokusnya tertuju pada masalah pendidikan, vokasional, dan pekerjaan. Menurut Albuckle, fase pengembangan (*distributive*) yang disebutkan oleh Butler termasuk dalam kegiatan bimbingan, sedangkan fase penyesuaian diri merupakan ranah dari kegiatan konseling.<sup>28</sup>

Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantungnya dari bimbingan, “*counseling is the heart of guidance*” (*mortensen & schmuller*), konseling sebagai inti bimbingan “*counseling is the core of guidance*”, konseling sebagai pusatnya

---

<sup>26</sup> Achmad Juantika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 36.

<sup>27</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 1.

<sup>28</sup> Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 5.



bimbingan, *"counseling is the center of guidance"*, mengapa konseling dipandang sebagai jantung inti atau pusat dari layanan bimbingan, karena konseling ini merupakan layanan atau tehnik bimbingan yang bersifat terapeutik (*therapeutic*) atau bersifat menyembuhkan (*curative*).<sup>29</sup>

Banyak layanan dan tehnik yang dapat diberikan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, seperti layanan pengumpulan data, pengukuran, pemberian informasi, konsultasi, penempatan, penyauran, perencanaan masa depan dan lain-lain. Dalam pemberian layanan tersebut, juga banyak tehnik yang dapat di gunakan, seperti: wawancara, ceramah, pemberian nasihat, diskusi, proses kelompok, bermain peran, simulasi, sosiodrama, dan lain-lain. Layanan dan tehnik-tehnik tersebut tidak bersifat penyembuhan, tetapi lebih bersifat informative, penciptaan aktivitas yang paling tinggi adalah penghayatan situasi.<sup>30</sup>

Perubahan sikap dan pemecahan masalah-masalah pribadi yang mendalam kemungkinan sedikit sekali dapat diatasi dengan tehnik-tehnik tersebut. Perubahan sikap dan pemecahan masalah mendalam membutuhkan layanan dan tehnik yang lebih bersifat personal dan terapeutik, dan itu dapat diberikan dalam layanan konseling.<sup>31</sup>

Dengan demikian konseling merupakan proses interaksi antara konselor dan klien, tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan atau memperjelas tujuan nilai dan perilaku klien dimasa mendatang. Hal ini sesuai Firman Allah dalam Al- Quran surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman 13).<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Husamah, *Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 5.

<sup>30</sup> Moh Suhardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 14.

<sup>31</sup> Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 6.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Luqman [31], h. 13.

Luqman memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik, dan nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Luqman memberi bimbingan dan pembelajaran pada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, berarti ia harus tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah, pengesaan kepada Allah syarat utama dalam menjalin hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah pada Allah sehingga tidak terjadi kesenjangan antara keinginan dan kehendak Allah SWT.

Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Beberapa karakteristik dasar bimbingan dan konseling.<sup>33</sup>

1. Bimbingan merupakan proses: membantu tiap individu agar dapat membantu dirinya, mengenal dan menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada dalam dirinya, merumuskan tujuan, membuat rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam perkembangannya.
2. Bimbingan merupakan proses yang berkelanjutan: yang diperlukan sejak masa kanak-kanak, remaja, dewasa bahkan sampai usia lanjut.
3. Pemilihan dan penentuan masalah merupakan focus (kepedulian) utama dari bimbingan, sebab keunikan persepsi dari kehidupan individu saling terkait (berinteraksi) dengan faktor-faktor eksternal didalam kehidupannya.
4. Bimbingan merupakan bantuan terhadap individu dalam proses perkembangannya dan bukan sekedar pengarahan perkembangan: tujuannya adalah mengembangkan kemampuan untuk mengarahkan

---

<sup>33</sup> Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Dengan Pendekatan Kognitif*, Belaindika, 2020.

diri, membimbing diri sendiri, dan menyempurnakan diri melalui penguatan pemahaman tentang masalahnya.

5. Bimbingan merupakan layanan untuk semua: layanan yang disediakan bagi semua peserta didik pada setiap tahapan usia dan pendidikan, bukan hanya untuk latar belakang dan yang memiliki kelainan.
6. Bimbingan merupakan layanan umum dan bersifat khusus: merupakan layanan umum karena semua tenaga seperti guru, tutor, penasihat, kepala sekolah, orang tua turut terlibat dalam pelaksanaan program. Bimbingan merupakan layanan khusus, sebab para spesialis kependidikan seperti konselor, psikiatris bekerja sama dalam membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi.

Penekanan konseling yang bersifat profesional dengan sasaran pengembangan kemampuan pemahaman diri dan pemecahan masalah oleh klien sendiri juga dikemukakan oleh Burks and Steffle.<sup>34</sup> Konseling merupakan hubungan profesional antara konselor yang berlatih dengan klien. Hubungan ini umumnya hubungan antara dua orang, meskipun dapat saja melibatkan lebih dari satu orang. Konseling dirancang untuk membantu klien agar dapat memahami dan memiliki kejelasan tentang pandangan-pandangannya dalam kehidupannya, belajar mencapai tujuan yang ditentukannya sendiri melalui proses pemilihan yang bermakna, didasarkan atas informasi yang akurat, dan melalui pemecahan masalah yang bersifat emosional dan interpersonal.<sup>35</sup>

Konseling merupakan teknik inti atau teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Mengapa disebut teknik inti, karena konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan dan lain-lain. Sasaran konseling yang diarahkan pada perubahan sikap dikemukakan oleh Carl R. Rogers konseling adalah serangkaian

---

<sup>34</sup> Abu Hamadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 77

<sup>35</sup> Myrna Apriyani Lestari, *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Peserta didik Meraih Mimpi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 46-47.

pertemuan langsung dengan individu yang diarahkan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan perilaku.<sup>36</sup>

Sasaran utama konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku. Antara sikap dan tingkah laku terdapat hubungan yang erat. Sesuatu sikap dapat dimanifestasikan dalam tingkah laku-tingkah laku tertentu. Tingkah laku didasari sikap. Beberapa tingkah laku yang diperlihatkan peserta didik mungkin didasari oleh suatu sikap yang sama.<sup>37</sup> Umpamanya, seseorang peserta didik memperlihatkan tingkah laku sering absen, tidak mau mengerjakan tugas, pasif di buatkan yang negatif pula. Konseling diarahkan pada mengubah sikap sikap negatif pada yang positif, kepada yang konstruktif, yang mendasari perbuatan-perbuatan dan kegiatan-kegiatan yang akan membawa kemajuan dalam perkembangan para peserta didik atau anak-anak dan remaja. Perubahan perilaku karena sudah ada perubahan sikap akan lebih bersifat permanen, sebab perubahan sikap terjadi atas penemuan, pemahaman, dan keyakinannya sendiri.<sup>38</sup>

Menurut Leona E. Tylor ada lima karakteristik yang sekaligus juga merupakan prinsip-prinsip konseling. Kelima karakteristik tersebut adalah:<sup>39</sup>

1. Konseling tidak sama dengan pemberian nasehat (*advicement*), sebab didalam pemberian nasehat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasehat, sedang dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.
2. Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.
3. Konseling lebih menyangkut sikap dari pada perbuatan atau tindakan.
4. Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional dari pada

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 246-247

<sup>37</sup> Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2021)., h. 145-146

<sup>38</sup> Resti Riyanti, Skripsi: "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. i

<sup>39</sup> Nurhayati, Skripsi: "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik di MTS Negeri 3 Helvetia Medan*", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), h. 7

intelektual.

5. Konseling menyangkut juga hubungan klien dengan orang lain.

Kemandirian menjadi tujuan utama konseling, kemandirian dalam pemahaman, pengembangan diri dan pemecahan masalah oleh klien sendiri menjadi tujuan konseling, yang yang dikemukakan oleh George tujuan konseling adalah :<sup>40</sup>

1. Membantu mengubah prilaku.
2. Meningkatkan kemampuan individu dalam membina dan memelihara hubungan.
3. Meningkatkan efektifitas dan kemampuan klien dalam pemecahan masalah.
4. Mengembangkan proses pengambilan keputusan.
5. Meningkatkan potensi dan pengembangan individu.

Secara garis besar dalam konseling dibedakan tiga macam pendekatan, yaitu konseling direktif, non direktif dan elektik. Konseling direktif atau directive conseling merupakan pendekatan konseling dengan peranan konselor yang lebih aktif. Lebih banyak memberikan pengarahan, saran-saran dan pemecahan masalah. Konseling nondirektif atau non directive conseling merupakan pendekatan konseling dengan dengan peranan konselor yang tidak dominan, klien lebih berperan lebih aktif.<sup>41</sup> Peranan konselor hanya menciptakan situasi, hubungan baik, mendorong klien untuk menyatakan masalahnya, mendiagnosis, menganalisis, melakukan sintesis, untuk kemudian mencari alternatif atau kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya.<sup>42</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien, baik secara

---

<sup>40</sup> Nurwahidah, *Peran Guru Bimbingan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS Didi Kulo Kabupaten Sudrap*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 4

<sup>41</sup> Nurul Istiqomah Fajriani, *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*, (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), h. 5

<sup>42</sup> Rika Rahmawati, *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Peserta didik SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi Sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2020), h. 69.

langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Jadi, dengan kata lain program bimbingan konseling adalah kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

Manajemen merupakan suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.<sup>43</sup> Oleh karena itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan berkaitan untuk mencapai suatu tujuan.

Bimbingan merupakan suatu proses atau upaya yang dibuat oleh seorang yang berpengalaman untuk membantu individu atau kelompok agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri, mengenali lingkungan sekitar, dan merencanakan masa depan mereka.<sup>44</sup> Bimbingan juga suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan.<sup>45</sup>

Bimbingan juga merupakan usaha atau bantuan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan potensi mereka. Seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan beragam teknik dalam mengatasi isu-isu yang terkait dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat mengubah perilaku negatif peserta didik dan mendorong Tindakan positif yang dapat meningkatkan kebahagiaan seseorang dalam

---

<sup>43</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h 176

<sup>44</sup> Erjati Absas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h 278.

<sup>45</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta: An1mage, 2019), h 74

interaksi dengan orang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>46</sup>

Sedangkan konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif atas perilakunya.<sup>47</sup> Konseling diartikan sebagai interaksi personal melalui pertemuan langsung antara konselor dan peserta didik, dalam interaksi ini konselor menggunakan keahliannya untuk menciptakan situasi pembelajaran. Melalui proses konseling, peserta didik dibimbing untuk lebih memahami diri mereka sendiri, kondisi yang terjadi saat ini, dan potensi masa depan yang dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki demi kesejahteraan pribadi dan masyarakat.<sup>48</sup>

Dalam konsep sederhana konseling dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan terhadap konseli oleh konselor agar konseli dapat menyelesaikan permasalahannya. Konseling sebenarnya ialah salah satu layanan didalam bimbingan, akan tetapi layanan ini sifatnya lentur atau fleksibel dan komprehensif sehingga layanan ini sangat istimewa.<sup>49</sup> Konseling juga dapat dikatakan sebagai ikatan yang bersifat rahasia secara tatap muka dengan menunjukkan sikap *attending* sekaligus waktu dalam proses penyampaian masalah kepada konseli.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang ahli dibidangnya dengan tujuan untuk memberikan suatu bantuan kepada klien supaya dapat mengembangkan secara maksimal potensi yang ada pada dirinya.<sup>50</sup> Sehingga bimbingan dan konseling disini

---

<sup>46</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 12*, terj. Diana Angelica, et. al. (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h 64

<sup>47</sup> Thariq M. As- Suwaidan, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 99

<sup>48</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h 82

<sup>49</sup> Amin Nasir, *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah*, (Kudus: IAIN kudus, 2018), h 80

<sup>50</sup> Sri Hartini, *Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pendekatan Konseling*



dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha maupun cara yang dapat digunakan dalam penggunaan yang secara maksimal terhadap segala komponen ataupun sumber daya yang mencakup dana, tenaga, sarana dan prasarana, serta informasi yang berupa kumpulan data bimbingan dan konseling dalam upaya untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>51</sup>

Bimbingan dan konseling juga merupakan suatu usaha untuk memberikan support kepada peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan seperti hubungan pribadi, sosial, karier, dan pembelajaran.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh konselor, dikarenakan dalam kegiatan seorang konselor harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui perencanaan yang baik maka akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling serta dapat memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

## **2. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling ialah sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing dari mereka dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang mandiri, oleh sebab itu pelayanan bimbingan dan konseling dapat menerima sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>53</sup>

---

*Behavioral untuk Mengatasi Stres dan Depresi*, (Klaten: Al-Ghazali, 2018), h 111

<sup>51</sup> Sulthon, *Mengatasi Kenakalan Pada Peserta didik Melalui Pendekatan Konseling Behavioral*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018). h 65

<sup>52</sup> Muhammad Arief Maulana dkk, *Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik di SMA*, (Sukoharjo: E-journal, Jurnal Bimbingan Konseling2, 2019). h 60

<sup>53</sup> Dewa Kadek Sudyana dkk, *Konseling Behavioral Dan penguatan Positif Dalam*

Fungsi bimbingan dan konseling ini membantu peserta didik dalam menjalani proses perkembangan yang berupa permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah dihadapi peserta didik, jika semua fungsi ini terlaksana dengan baik maka peserta didik akan mampu berkembang dengan baik menuju kehidupan sesungguhnya secara optimal. Adapun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi ini membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Fungsi ini memberikan gambaran yang tepat mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang akan dibantu maupun harapan dan kondisi lingkungan dimana peserta didik itu berada. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling di sekolah merupakan fungsi yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi ini merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengantisipasi timbulnya masalah pada diri peserta didik dan berupaya untuk mencegahnya sehingga mereka terhindari dari berbagai masalah, fungsi ini juga memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menghindarkan diri mereka dari perbuatan yang membahayakan diri mereka.<sup>54</sup>

c. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan ialah bentuk layanan yang diberikan oleh konselor untuk peserta didik senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fungsi ini juga melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas

---

*Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta didik*, (Denpasar: Widyanatya, 2020), h 84

<sup>54</sup> Bestari Laia, *Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa*, (STKIP Nias Selatan: Jurnal Ilmiah Aquinas, 2021), h 166

perkembangannya. Dalam mewujudkan fungsi pengembangan ini konselor hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan para pendidik lainnya bekerja sama dalam melaksanakan program bimbingan yang sistematis.<sup>55</sup>

d. Fungsi penyembuhan

Fungsi penyembuhan merupakan fungsi yang dilakukan dalam penerapan bimbingan dan konseling sehingga permasalahan buruk yang ada pada diri peserta didik dapat dihilangkan dan tidak terulang kembali, walaupun tidak mudah dalam melakukan penyembuhan terkait apapun permasalahan buruk yang telah dihadapi peserta didik.

e. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran ialah layanan yang membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri mereka dengan orang lain, fungsi ini juga dapat membantu peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, keahlian atau kepribadian lainnya.<sup>56</sup>

f. Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi ini bertujuan untuk membangun adaptasi antar pendidik dan tenaga kependidikan agar program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, minat dan bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.<sup>57</sup>

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian ialah layanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, masyarakat atau sekolah agar mereka dapat merasakan keharmonisan individu dengan lingkungan tempatnya

<sup>55</sup> Corey Gerald, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016).h 95

<sup>56</sup> Muhammad Syahrul, S.Pd dkk, *Konseling (teori dan aplikasinya)*, (Sulawesi selatan: penerbit aksara timur, 2020), h 19

<sup>57</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajaran*, (Jakarta: elex media komputindo, 2018), h 67

berinteraksi.<sup>58</sup>

h. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan merupakan suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperilaku atau bertindak.

i. Fungsi fasilitasi

Fungsi fasilitasi ini memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan seimbang dengan seluruh aspek dalam diri peserta didik, fungsi ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan solusi atas masalah agar peserta didik dapat tumbuh dengan optimal.

j. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan ialah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri peserta didik, baik itu yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Pemeliharaan yang baik bukan hanya sekedar mempertahankan agar hal-hal yang baik itu tetap utuh atau tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar bertambah baik dan indah dan dapat memiliki nilai tambah tersendiri dari hasil-hasil perkembangan sebelumnya.<sup>59</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan utama bimbingan dan konseling di madrasah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Ahmad Fadhillah, *Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2 Agustus, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2016

<sup>59</sup> Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, UIN Alauddin Makassar, Jurnal Idarah, Vol. 3, No. 2 Desember 2019

<sup>60</sup> Rafael Lisinus, *Pastria Sembiring. Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). h 88

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di madrasah menurut Prayitno yang mengemukakan tujuan umum bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 2 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>61</sup>

Menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh M. Fuad Anwar didalam buku “Landasan Bimbingan dan Konseling Islam”. Mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah mengupayakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya menjadi lebih produktif dan memuaskan.<sup>62</sup> Tujuan dilaksanakannya bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan bantuan serta dukungan kepada individu atau peserta didik guna untuk mengupayakan sebuah perubahan perilaku pada diri individu tersebut sehingga dapat memungkinkan hidupnya menjadi individu yang lebih produktif dan memuaskan. Adapun beberapa tujuan tersebut, yaitu:

a. Meningkatkan kesejahteraan mental

Strategi bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental peserta didik, dengan cara memberikan dukungan kepada mereka baik itu dukungan emosional maupun dukungan sosial, disini konselor juga dapat membantu peserta didik dalam mengatasi stress serta masalah emosional lainnya. Dengan ini dapat memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka serta dapat

---

<sup>61</sup> Kemis, Ati Rosnawati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2023). h 10

<sup>62</sup> Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2019). h 32

membangun lingkungan yang lebih positif di madrasah.<sup>63</sup>

b. Membangun hubungan yang sehat

Bimbingan dan konseling juga berperan dalam membangun hubungan yang baik antara peserta didik, pendidik, dan orang tua, dengan adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari semua pihak maka peserta didik dapat dengan lebih aman dan nyaman dalam lingkungan madrasah, maka dengan ini dapat membantu menciptakan komunitas madrasah yang lebih mendukung.

c. Pengembangan potensi peserta didik

Dalam pengembangan potensi ini peserta didik dapat memahami minat dan bakat yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, dengan memberikan bimbingan yang tepat peserta didik dapat diarahkan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka serta dapat menemukan jalur yang sesuai untuk pengembangan diri mereka.

d. Pengambilan keputusan

Dengan ini konselor dapat membantu peserta didik dalam memahami minat dan kepribadian mereka agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pendidikan mereka dimasa yang akan datang.

e. Penguatan keterampilan pribadi dan sosial

Penguatan keterampilan dan sosial ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka karena ini mencakup pengembangan keterampilan mereka dalam berkomunikasi, penguatan kepercayaan diri, strategi emosional dan juga kemampuan dalam mengatasi permasalahan. Dengan keterampilan ini mereka dapat membangun hubungan interpersonal yang baik dan dapat menghadapi tantangan dari luar.<sup>64</sup>

f. Pemecahan masalah

Tujuan lain dari bimbingan dan konseling ini ialah dapat

<sup>63</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 45

<sup>64</sup> Rafael Lisinus, PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).h 96

membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang mereka hadapi, disini konselor juga memberikan dukungan dan arahan dalam pemecahan masalah, membantu peserta didik menemukan sumber masalah serta mengembangkan strategi penyelesaian yang efektif dan ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi rintangan yang mungkin akan muncul dalam kehidupan mereka.<sup>65</sup>

#### 4. Manfaat Bimbingan dan Konseling

Strategi bimbingan dan konseling di madrasah sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik dan juga memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi perkembangan peserta didik. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja tetapi juga oleh pendidik, orang tua, dan seluruh komunitas madrasah.<sup>66</sup> Dengan begitu banyaknya manfaat dari pengembangan karakter hingga persiapan karir, bimbingan dan konseling berperan penting bagi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Adapun manfaat utama dari strategi bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>67</sup>

##### a. Meningkatkan kesejahteraan peserta didik

Dalam meningkatkan kesejahteraan peserta didik disini juga dapat memberikan dukungan yang tepat agar peserta didik dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi baik itu dibidang akademik maupun pribadi, ini dapat membantu peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang siap menghadapi masa yang akan datang.

##### b. Bimbingan akademik

Strategi bimbingan dan konseling ini juga berfungsi untuk

<sup>65</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h 6

<sup>66</sup> Yunitasari, Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan, *Pengaruh Penerapan Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 12, No. 4, (2022), h 1118

<sup>67</sup> Hengki Yandri dkk, *Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan*, Indonesian Journal of Counseling and Development, Vol 4, No. 2, (2022), h 61



memberikan bimbingan akademik, disini konselor juga membantu peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat, mengembangkan strategi belajar yang efektif, dan juga dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

c. Kolaborasi dengan orang tua dan pendidik

Strategi bimbingan dan konseling juga mencakup kolaborasi antara konselor, orang tua, dan pendidik. Dengan adanya kerjasama dari mereka, mereka dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung untuk perkembangan peserta didik, disini konselor juga memberikan saran kepada orang tua tentang bagaimana cara mendukung anak-anak mereka serta bekerjasama dengan pendidik untuk mengatasi masalah yang mungkin akan timbul di sekolah.<sup>68</sup>

d. Pengembangan karakter peserta didik

Pengembangan karakter ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik, melalui program bimbingan dan konseling peserta didik dapat diajarkan nilai-nilai yang positif, cara berinteraksi dengan orang lain serta keterampilan sosial, pengembangan karakter ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan rasa empati

e. Persiapan karir

Konselor berperan sangat penting dalam membantu peserta didik dalam memilih minat dan bakat mereka dengan sesuai, konselor juga memberikan informasi tentang berbagai jalur pendidikan yang diperlukan serta membantu peserta didik merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka, ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

---

<sup>68</sup> Siti Fatimah, *Peran Kolaborasi Guru BK, Orang Tua, dan Pendidik dalam Pengembangan Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 85-92

f. Dukungan emosional dan sosial

Bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan emosional kepada peserta didik yang mungkin menghadapi berbagai masalah, disini konselor juga berperan dalam membantu peserta didik mengatasi masalah mereka serta membangun kepercayaan diri mereka, dengan adanya dukungan ini peserta didik dapat lebih focus pada pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka.

## 5. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, dan mencapai perkembangan optimal, baik secara pribadi, sosial, belajar, maupun karier.<sup>69</sup>

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ini yaitu mengidentifikasi masalah, diagnosa, prognosis, intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun intervensi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tindakan terencana yang dilakukan oleh konselor untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi atau mengembangkan potensinya. Intervensi ini dilakukan setelah proses identifikasi, diagnosa, dan prognosis. Prayitno menjelaskan bahwa intervensi merupakan langkah aktif yang dilakukan untuk memfasilitasi perkembangan individu dan mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik. Jenis-jenis intervensi yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka memahami lingkungan baru, baik lingkungan sekolah, sosial, maupun lingkungan

---

<sup>69</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 105

belajar.<sup>70</sup>

Tujuan utama layanan ini adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang baru, serta mengenal sumber-sumber daya yang tersedia bagi mereka. Adapun manfaatnya untuk membantu peserta didik mengurangi kecemasan saat menghadapi lingkungan baru, mempermudah peserta didik beradaptasi dengan lingkungan belajar, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan berinteraksi sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap norma sekolah, serta membangun hubungan positif antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, dan staf-staf sekolah.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh dan memahami berbagai informasi yang berguna bagi perkembangan dirinya, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Layanan informasi juga merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengarahan diri. Dengan kata lain, layanan ini merupakan upaya sistematis dari konselor untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Tujuan layanan informasi yaitu membantu peserta didik memperoleh wawasan dan pemahaman tentang diri dan lingkungannya, membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier, membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan informasi yang diterima, dan menghindarkan peserta didik dari

---

<sup>70</sup> Prayitno, & Amti, Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 104.

pengambilan keputusan yang salah karena kurangnya informasi. Adapun manfaatnya untuk membantu peserta didik membuat keputusan dengan pertimbangan yang matang, meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan, mengurangi resiko peserta didik melakukan tindakan negatif akibat salah informasi, serta meningkatkan kesadaran diri dan motivasi untuk berkembang.<sup>71</sup>

#### c. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan salah satu layanan inti dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan bantuan secara perorangan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan pribadinya. Konseling individu adalah layanan yang diberikan kepada individu melalui wawancara tatap muka (face to face) antara konselor dengan konseli, dalam rangka membantu individu itu agar dapat memahami diri, mengatasi masalahnya, dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Layanan ini bersifat rahasia, terbuka, dan berlandaskan kepercayaan antara konselor dan konseli.<sup>72</sup>

Tujuannya bukan memberi jalan keluar secara langsung, tetapi memfasilitasi peserta didik agar menemukan sendiri cara terbaik dalam menghadapi masalahnya. Adapun manfaatnya untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan perkembangan, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental peserta didik, mengurangi resiko masalah yang lebih besar di kemudian hari, serta membangun keterampilan problem solving dan coping mechanism.

#### d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bantuan yang

---

<sup>71</sup> Permendikbud, *Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, No.111 Tahun 2014.

<sup>72</sup> Prayitno, & Amti, Erman,..... h 123.

diberikan kepada sekelompok peserta didik (konseli) yang memiliki permasalahan atau kebutuhan yang relatif sama, dilakukan oleh seorang konselor dalam suasana kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok sebagai sarana penyelesaian masalah. Konseling kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui dinamika kelompok, yang memungkinkan anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan saling membantu, di bawah bimbingan seorang konselor, dalam rangka pemecahan masalah pribadi yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok. Berbeda dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok lebih bersifat terapeutik, yaitu membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, atau emosional yang sedang dihadapinya.<sup>73</sup>

Tujuannya untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah pribadinya melalui interaksi kelompok, mendorong terbentuknya wawasan diri dan pemahaman diri melalui proses berbagi pengalaman, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati antar anggota kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi dan mengembangkan kemampuan problem solving dan coping terhadap masalah. Adapun manfaatnya untuk menciptakan rasa kebersamaan dan saling pengertian, membantu peserta didik merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal, memberi kesempatan belajar dari pengalaman orang lain, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, serta membentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

#### e. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada sekelompok peserta didik, yang bertujuan untuk membantu mereka memperoleh pemahaman dan informasi tertentu, serta mengembangkan sikap dan keterampilan tertentu melalui

---

<sup>73</sup> Prayitno, & Amti, Erman,..... h 131.

kegiatan kelompok yang terstruktur. Layanan ini tidak berfokus pada masalah pribadi, melainkan pada pengembangan diri, pencegahan masalah, dan pemberian informasi. Bimbingan kelompok juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, yang memungkinkan anggota kelompok memperoleh berbagai bahan dari proses kelompok itu, yang bermanfaat untuk pengembangan pribadinya, pengambilan keputusan, dan/atau kegiatan lainnya yang perlu ia lakukan.<sup>74</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan terhadap sekelompok individu dengan tujuan memberikan informasi, pengarahan, atau pengembangan wawasan. Fokus utama bimbingan kelompok adalah pemberian informasi, motivasi, dan pemahaman terhadap suatu topik yang bersifat umum, bukan membahas masalah pribadi secara mendalam. Sedangkan konseling kelompok adalah layanan bantuan psikologis yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membantu anggota kelompok mengatasi masalah pribadi atau sosial yang dihadapinya. Konseling kelompok bersifat lebih mendalam, dengan teknik khusus, seperti eksplorasi perasaan, empati, refleksi, dan pengungkapan diri.

Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dirinya, membantu peserta didik memperoleh informasi dan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok, mendorong peserta didik dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, dan membangun sikap positif, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab sosial. Adapun manfaatnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengembangkan potensi dirinya, memperoleh informasi penting secara langsung dari sumber yang terpercaya, melatih keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial diantara peserta didik, mencegah

---

<sup>74</sup> Prayitno, & Amti, Erman,..... h 140.

munculnya masalah pribadi dan sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

f. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh tempat yang sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, serta kondisi pribadinya. Penempatan dan penyaluran ini dapat berkaitan dengan penempatan di kelas, program studi, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan kesempatan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya dalam kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan di masyarakat.<sup>75</sup>

Tujuannya untuk membantu peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bidang yang dipilihnya, mencegah terjadinya kesalahan dalam penempatan dan pilihan karier atau studi, dan membantu peserta didik mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia pekerjaan. Adapun manfaatnya untuk membantu peserta didik berkembang sesuai potensi dan menghindari salah arah pilihan, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar karena berada di tempat yang sesuai, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri, mempermudah adaptasi peserta didik terhadap lingkungan akademik dan sosial, serta meminimalisasi masalah belajar atau karier dimasa depan.

g. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling adalah salah satu layanan pendukung yang diberikan oleh konselor kepada pihak

---

<sup>75</sup> Prayitno, & Amti, Erman,..... h 150.



lain (misalnya: guru, orang tua, wali kelas, atau pihak terkait lainnya) dengan tujuan membantu menangani atau memahami masalah peserta didik secara lebih efektif. Jadi, berbeda dengan layanan konseling yang langsung melibatkan peserta didik sebagai klien utama, dalam layanan konsultasi konselor bertindak sebagai narasumber atau konsultan bagi pihak lain. Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada pihak lain, baik secara perorangan atau kelompok, dalam rangka membantu pihak tersebut memperoleh wawasan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan dalam menangani masalah peserta didik. Dengan kata lain, layanan ini bersifat tidak langsung, artinya bantuan diberikan tidak langsung kepada peserta didik, tetapi kepada pihak yang berhubungan dengan peserta didik.<sup>76</sup>

Tujuannya untuk membantu pihak lain (guru, orang tua, wali kelas) memperoleh pemahaman tentang kondisi peserta didik, membantu pihak lain dalam menentukan tindakan yang sesuai bagi peserta didik, meningkatkan kemampuan pihak lain dalam menangani permasalahan peserta didik secara efektif, dan mempererat kerjasama antara konselor, guru, orang tua, dan pihak terkait dalam pembinaan peserta didik. Adapun manfaatnya untuk membantu pihak lain memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik, memudahkan penanganan masalah peserta didik dengan dukungan dari semua pihak, meningkatkan sinergi antara konselor, guru, orang tua, dan sekolah, membantu dalam pencegahan masalah peserta didik di lingkungan sekolah, serta memberi dampak positif terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan akademik peserta didik.

## **B. Minat Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka atau

---

<sup>76</sup> Prayitno, & Amti, Erman,..... h 158.

ketertarikan yang lebih pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>77</sup> Sedangkan Lusi Nuryanti dalam Ryan Anggoro Hidayat menjelaskan bahwa, minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu untuk dilakukan karena kesukaan pada hal tersebut.

Menurut Hurlock, minat memiliki dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek afektif dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek afektif ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Minat menurut bahasa usaha atau kemampuan untuk mempelajari dan mencari sesuatu, sedangkan secara terminologi minat ialah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal yang diminati. Minat merupakan komponen internal dalam diri peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya.<sup>78</sup> Seorang peserta didik akan merasa ingin melakukan sesuatu atau mengetahui lebih dalam akan sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam diri mereka.

Minat ialah suatu rasa ketertarikan atau suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada pemaksaan, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar akan merasa senang untuk mengerjakan sesuatu dan itu termasuk dalam keinginan dalam mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan dari siapapun. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri peserta didik dengan sesuatu yang ada di luar diri mereka, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat tersebut.<sup>79</sup>

Persepsi tentang keberhasilan itu ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada

---

<sup>77</sup> Sufiandi Adhelia Caroline dkk, *Analisis Layanan Konseling Individual Dan Konseling Kelompok*, Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, Vol 9, No. 3, (2025), h. 9-10

<sup>78</sup> Lubis, Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kencana. 2019). h. 11

<sup>79</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

kaitannya dengan tugas- tugas tersebut atau yang serupa, seperti guru atau orangtua. Jika seorang individu percaya bahwa telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan sebelumnya dengan berhasil, cenderung akan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan sikap yang positif dan sebaliknya.

Slameto menjelaskan bahwa belajar ialah proses yang dilakukan individu baik melalui pengalaman sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya agar memperoleh perubahan tingkah laku yang baru.<sup>80</sup> Sedangkan Fathurrohman mengungkapkan belajar ialah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap peserta didik untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk penguatan kualitas perilaku, seperti penguatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, serta berbagai kemampuan lainnya.

Minat belajar merupakan daya penggerak yang ada dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini akan tumbuh karena adanya keinginan dari peserta didik untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar ini juga dapat dikatakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat mereka untuk

---

<sup>80</sup> Andri Antoni, *Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol 5, No. 1, (2024) h 185

mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>81</sup>

Minat belajar juga merupakan suatu keinginan yang disertai dengan keaktifan secara sengaja sehingga dapat menimbulkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Peserta didik yang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran maka mereka akan memiliki ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, mereka akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang mereka sukai, mereka akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam diri mereka.<sup>82</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik adalah kecenderungan individu untuk menyukai hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar dengan ditandai adanya perubahan perilaku pada individu tersebut dan biasanya ditandai dengan perasaan senang dan selalu memberikan perhatian pada pelajaran tertentu sebagai pengalaman sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar pada diri seseorang bukan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

Elizabeth Hurlock dalam Susanto menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu :<sup>83</sup>

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.

---

<sup>81</sup> Ahmad Putra dan Uky F., R., H, *Upaya Konseling Islam Melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengubah Kebiasaan Remaja yang Sering Melawan Kepada Orangtua*, ALIRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 2, No. 1, (2022) h 9

<sup>82</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz, 2019)

<sup>83</sup> Yeni Andriani, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Yapi Pakem Ta 2017/2018*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), h 40-41

- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu.

Menurut Slameto, peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :<sup>84</sup>

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah kecenderungan mengenang sesuatu secara terus menerus, puas terhadap yang diminati, selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika peserta didik mempunyai minat dalam belajar, maka ia akan terus berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain :

- a. Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- b. Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran.
- c. Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya

---

<sup>84</sup> Mutmainnah, *Pengaruh Pemberian Reinforcement pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I MTsN Jonggat*, Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, Vol 7, No. 2, (2022) h 56

- d. Partisipasi, yaitu keikutsertaan peserta didik di dalam proses pembelajaran
- e. Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa unsur paksaan.<sup>85</sup>

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya:<sup>86</sup>

- a. Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan.
- b. Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran
- c. Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.
- d. Perasaan tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
- e. Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah.
- f. Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru
- g. Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar ialah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya terdiri dari faktor yang sifatnya dari dalam diri peserta didik yaitu internal dan dari luar diri peserta didik yaitu eksternal, berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari dalam diri peserta

<sup>85</sup> Kiki Mardiani, *Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL), Vol 2, No.5, (2022)

<sup>86</sup> Yunitasari, Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan, *Pengaruh Penerapan Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 12, No. 4, (2022), h 1118

didik itu sendiri yang dapat meningkatkan atau mengurangi minat mereka untuk belajar. Faktor internal ini berkaitan dengan kondisi psikologis, emosional, dan kognitif yang mempengaruhi proses belajar mereka, faktor internal ini muncul karena adanya rasa ingin tahu yang lebih dari dalam diri peserta didik. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain yaitu:<sup>87</sup>

a) Motivasi

Motivasi ialah pendorong utama yang mempengaruhi minat belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik ini memiliki dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar karena rasa ingin tahu dan cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi, sebaliknya jika peserta didik hanya termotivasi oleh faktor eksternal mungkin itu tidak akan menunjukkan minat yang sama dalam jangka yang panjang.

b) Minat dan Sikap

Minat dan sikap ini saling terkait, minat yang tinggi dan sikap yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik, jadi oleh sebab itu penting bagi guru untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan minat dan sikap positif di kalangan peserta didik.

c) Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu, dengan kepercayaan diri yang tinggi ini peserta didik cenderung lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan belajar, jadi penting bagi guru untuk membantu peserta didik membangun kepercayaan diri mereka melalui lingkungan belajar yang mendukung.

---

<sup>87</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021)



d) Kemampuan kognitif dan perhatian

Kemampuan kognitif dan perhatian ini ialah faktor yang saling terkait, kemampuan kognitif yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengolah informasi dengan efektif sedangkan perhatian yang baik dapat membantu peserta didik untuk tetap focus pada proses belajar. Mengembangkan kedua faktor ini sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.<sup>88</sup>

e) Pengalaman belajar

Pengalaman belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi peserta didik sedangkan pengalaman belajar yang negatif dapat mengurangi minat belajar peserta didik, maka penting bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik guna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar yang baik.

f) Emosi dan kesejahteraan psikologis

Emosi ini merujuk pada perasaan yang dialami individu yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar, sementara kesejahteraan psikologis ini mencakup tentang kemampuan untuk mengatasi stress dan kesejahteraan psikologis yang baik dapat mendukung minat belajar peserta didik.

g) Tujuan dan aspirasi

Tujuan ini merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar, sementara aspirasi ini merujuk pada harapan atau cita-cita yang dimiliki peserta didik untuk masa depan, aspirasi dapat mencakup keinginan untuk mencapai pendidikan tinggi serta mencapai status sosial yang diinginkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu merupakan elemen-elemen yang berasal dari lingkungan di luar

<sup>88</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2021, h. 112

diri peserta didik, namun tetap berpengaruh terhadap proses belajar mereka, faktor ini berasal dari luar diri peserta didik yang bersumber dari guru, orang tua, dan lingkungannya. Faktor- faktor ini mencakup berbagai aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat minat belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik:<sup>89</sup>

a) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah termasuk hubungan dengan guru dan teman ini memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar. Guru yang inspiratif dan memiliki metode pengajaran dan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik, selain itu juga hubungan yang baik dengan teman dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan kolaboratif.

b) Lingkungan keluarga

Dukungan dari orang tua dan keluarga sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, disini keluarga yang memberikan dorongan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan juga sebaliknya jika kurangnya dukungan dan juga tekanan dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya minat belajar.

c) Lingkungan ekonomi

Lingkungan ekonomi ini mencakup kondisi ekonomi di sekitar peserta didik, termasuk status ekonomi keluarga, dukungan finansial, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan norma sosial yang secara signifikan dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.<sup>90</sup>

d) Budaya dan nilai sosial

Budaya ini mencakup keseluruhan cara hidup, bahasa, tradisi dan

<sup>89</sup> Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, Vol. 6, No. 1, (2022), h. 37-48

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) h 57

kebiasaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, budaya ini dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam melihat pendidikan dan proses belajar. Sedangkan nilai sosial ini merupakan prinsip-prinsip dan keyakinan yang dipegang oleh masyarakat yang mempengaruhi perilaku individu, nilai-nilai sosial ini dapat berasal dari keluarga, komunitas atau masyarakat secara keseluruhan.

e) Pengaruh media dan teknologi

Pengaruh media dan teknologi merupakan faktor eksternal yang sangat signifikan dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik, dengan akses yang lebih baik, pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibilitas dalam belajar, peserta didik dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

f) Dukungan pemerintah dan kebijakan pendidikan

Dukungan yang memadai dari pemerintah dan kebijakan pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, dengan pendanaan yang memadai, pelatihan guru, kebijakan kurikulum yang relevan, infrastruktur teknologi, serta keterlibatan masyarakat dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam mencapai potensi mereka.

g) Penghargaan dan pengakuan

Penghargaan dan pengakuan merupakan aspek yang berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan memberikan penghargaan yang tepat baik itu materi ataupun non-materi serta pengakuan atas prestasi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses belajar.

Minat sangat penting untuk ditumbuhkan agar peserta didik berhasil dalam pendidikannya. Untuk membangkitkan atau

menumbuhkan minat peserta didik, ada beberapa usaha diantaranya :<sup>91</sup>

- a. Membandingkan adanya kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- c. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik

### 3. Strategi Penguatan Minat Belajar

Pembinaan minat belajar peserta didik ialah proses yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Pembinaan minat belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memerlukan perhatian dari pendidik, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pembinaan minat belajar yang tinggi akan berkontribusi pada keterlibatan yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan menerapkan strategi yang tepat peserta didik akan dapat mengembangkan minat belajar yang tinggi. Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk pembinaan minat belajar peserta didik, antara lain :<sup>92</sup>

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan minat peserta didik, penggunaan alat peraga yang menarik, pengaturan ruang belajar yang nyaman serta suasana yang kondusif untuk belajar ini sangat berperan. Lingkungan yang aman akan membuat peserta didik

<sup>91</sup> Ananda Rusydi dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompleksi Konsep*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020) h 145-148

<sup>92</sup> Zuliandini, Wilandari, & Farman, *Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No.2, (2022) h 30

merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.<sup>93</sup>

b. Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang positif, ketika peserta didik merasa dihargai dan didengar oleh guru dan mereka pun akan lebih termotivasi untuk belajar. Guru yang peduli dan memahami kebutuhan peserta didik dapat menciptakan ikatan yang kuat sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan belajar.<sup>94</sup>

c. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan untuk memilih topik yang ingin dipelajari atau metode belajar yang mereka sukai serta dapat meningkatkan minat belajar mereka. Ketika peserta didik merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, mereka akan cenderung lebih berkomitmen dan termotivasi untuk belajar.<sup>95</sup>

d. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif

Penggunaan ini menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat proses belajar yang lebih menarik, dengan menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, proyek, teknologi, dan permainan edukatif yang dapat menjaga minat peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan dengan cara belajar yang monoton, misalnya pun guru dapat mengadakan sesi tanya jawab serta diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

<sup>94</sup> Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020

<sup>95</sup> Siti Rahmawati, *Peningkatan Minat Belajar melalui Keterlibatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, no. 2, 2021, h. 123

<sup>96</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, *Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA*, 2016 ,h. 10

e. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Umpan balik yang positif dan konstruktif dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang baik akan memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki diri, disini guru juga dapat memberikan komentar yang membangun setelah peserta didik menyelesaikan tugas atau ujian.<sup>97</sup>

f. Menyesuaikan pembelajaran dengan minat peserta didik

Identifikasi minat dan bakat peserta didik ini sangat penting dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan minat peserta didik, peserta didik juga akan lebih termotivasi untuk belajar, misalnya jika peserta didik memiliki minat dalam seni, guru pun dapat mengintegrasikan elemen seni dalam pelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi.

g. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata atau situasi sehari-hari dapat membuat peserta didik lebih tertarik, dalam pembelajaran guru dapat menggunakan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi merupakan sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikerjakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, strategi ini sangat diperlukan dalam bimbingan dan konseling karena dapat membantu dalam mengatur dan mengelola kegiatan bimbingan dan konseling dengan koordinasi sumber daya manusia yang ada di madrasah, baik itu guru bimbingan dan konseling, staf administrasi, para guru, kepala madrasah, dan juga para wali kelas. Dengan strategi bimbingan dan konseling yang baik maka kualitas pelayanan bimbingan dan konseling dapat meningkat

---

<sup>97</sup> Hattie, John & Timperley, Helen, "The Power of Feedback," *Review of Educational Research*, Vol. 77, No. 1, 2007, h. 81-82

dan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan itu dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.<sup>98</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan metode dukungan peserta didik sebagai pribadi dan tim yang dilakukan dan dibentuk oleh konselor guna untuk menyokong dalam memecahkan masalah, dapat saling mengerti, membuat alternatif dan menyelaraskan diri dengan kebutuhan peserta didik. Aktivitas bimbingan dan konseling di madrasah juga merupakan salah satu kegiatan untuk membantu peserta didik berkembang sepenuhnya dengan baik serta bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan di madrasah, sasaran pendidikan di madrasah ini tentunya sangat membutuhkan strategi pendidikan yang efektif, efisien, dan inovatif. Bimbingan dan konseling di madrasah harus dilakukan dengan cara yang direncanakan dan berorientasi agar kegiatan-kegiatan ini dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.<sup>99</sup>

Minat belajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengatasi berbagai tantangan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu melalui strategi bimbingan dan konseling yang efektif. Strategi bimbingan dan konseling ini mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dapat menghambat minat belajar mereka, baik itu yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik.

Minat belajar juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan pendidikan, namun sering kali ada berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi tingkat minat peserta didik terhadap belajar. Adapun permasalahan yang umum terjadi terkait dengan minat belajar, yaitu:<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019), h. 123-124

<sup>99</sup> Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2018), h. 97-114

<sup>100</sup> Hasnatul 'Alawiyah. *Pengaruh Self-Efficacy, Konformitas dan Goal Orientation terhadap Perilaku Menyontek (cheating) Siswa MTs AL-HIDAYAH BEKASI*. Skripsi Fakultas



a. Metode pelajaran yang tidak menarik

Pembelajaran yang monoton dan tidak variative sering kali membuat peserta didik merasa bosan dan kehilangan minat, pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti mengandalkan ceramah yang panjang tanpa adanya interaksi atau kegiatan yang menyenangkan dan dapat menurunkan minat belajar peserta didik.

b. Ketidaktertarikan pada kurikulum

Jika materi yang diajarkan tidak relevan atau tidak menarik bagi peserta didik, mereka cenderung merasa bosan. Kurikulum yang kaku dan tidak memberikan ruang untuk mengeksplorasi minat pribadi dapat membatasi kreativitas dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

c. Pengaruh media sosial dan teknologi

Teknologi dan media sosial dapat menjadi gangguan besar bagi peserta didik dalam belajar, banyak peserta didik yang lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di media sosial atau bermain game daripada belajar yang akan menyebabkan penurunan minat mereka terhadap pendidikan formal.

d. Kurangnya motivasi intrinsik

Banyak peserta didik yang tidak merasa terdorong untuk belajar karena mereka tidak melihat manfaat dari materi yang diajarkan, ketika peserta didik tidak merasa termotivasi untuk belajar karena kurangnya minat terhadap topik tersebut, mereka cenderung enggan untuk berusaha maksimal.

e. Stres dan tekanan akademik

Tekanan untuk mencapai nilai baik atau harapan yang tinggi dari orang tua atau guru dapat menyebabkan stres pada peserta didik, stres yang berlebihan ini bisa mengurangi keinginan mereka untuk belajar karena mereka lebih fokus pada hasil akhir daripada proses pembelajaran itu sendiri.<sup>101</sup>

f. Kesulitan akademik

Peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau yang mengalami kegagalan akademik sering kali kehilangan rasa percaya diri dan minat untuk belajar, mereka mungkin merasa frustrasi dan lebih memilih untuk menghindari belajar daripada menghadapi kesulitan tersebut.

g. Kurangnya penghargaan dan pengakuan

Peserta didik yang tidak merasa dihargai atau tidak mendapatkan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka mungkin merasa tidak termotivasi untuk belajar lebih giat. Penghargaan, baik itu dalam bentuk pujian maupun intensif lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat peserta didik terhadap belajar.<sup>102</sup>

h. Lingkungan belajar yang tidak mendukung

Lingkungan belajar yang tidak kondusif, baik itu dari faktor fisik atau psikologis dapat menghambat minat belajar, peserta didik yang merasa tidak nyaman di sekolah atau rumah mungkin mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada pelajaran.<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan minat belajar peserta didik merupakan aspek krusial dalam pendidikan yang berdampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Melalui strategi yang tepat, seperti menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat bersama-sama meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan minat belajar yang tinggi, peserta didik cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dan

---

2018), h. 412

<sup>102</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 92

<sup>103</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 64

pengembangan potensi diri mereka.

### **C. Staregi Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik**

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam penguatan minat belajar peserta didik. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling untuk memperkuat minat belajar peserta didik:<sup>104</sup>

1. Pendekatan individual dilakukan dengan cara konseling satu-satu antara konselor dan peserta didik untuk memahami kebutuhan, minat, dan bakat mereka secara lebih mendalam. Dengan pemahaman tersebut, konselor dapat memberikan saran yang tepat dan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Selain itu, digunakan juga tes minat dan bakat untuk membantu peserta didik mengenali potensi yang dimiliki. Hasil tes ini menjadi acuan dalam menyusun rencana belajar yang sesuai dan mendukung perkembangan mereka.
2. Konseling kelompok adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama, di mana peserta didik dapat berdiskusi untuk saling berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam belajar. Melalui diskusi ini, tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara peserta didik. Selain itu, konselor juga dapat menyelenggarakan kegiatan motivasi, seperti seminar atau workshop dengan menghadirkan pembicara inspiratif dari berbagai bidang, untuk memberikan semangat, wawasan baru, dan dorongan positif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.
3. Program pengembangan minat bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dan mengasah potensi mereka melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Salah satunya adalah dengan mendorong mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat,

---

<sup>104</sup> Prayitno & Amti, E., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018

seperti klub sains, seni, atau olahraga, yang dapat memperluas wawasan sekaligus mengembangkan keterampilan. Selain itu, kegiatan seperti proyek kreatif, lomba karya ilmiah, atau pameran seni juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide, bakat, dan kreativitas mereka secara lebih bebas.

4. Kolaborasi dengan orang tua dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan minat belajar anak, sehingga orang tua dapat memahami cara mendukung anak di rumah. Dalam pertemuan ini, konselor juga memberikan informasi dan panduan praktis, seperti cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan waktu khusus untuk belajar, serta memberikan apresiasi atas setiap pencapaian anak. Dukungan orang tua yang konsisten akan membantu anak lebih termotivasi dan semangat dalam belajar.
5. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan memantau perkembangan minat belajar peserta didik secara rutin, misalnya melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Dari hasil evaluasi tersebut, guru atau konselor dapat mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik berkembang. Selanjutnya, hasil tersebut digunakan untuk menyusun langkah-langkah tindak lanjut yang sesuai, sehingga peserta didik tetap mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk terus termotivasi dan meningkatkan semangat belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Strategi bimbingan dan konseling yang efektif dapat membantu peserta didik mengembangkan minat belajar mereka. Dengan pendekatan yang tepat, konselor dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Implementasi strategi ini memerlukan kerjasama antara konselor, guru, peserta didik, dan orang tua untuk mencapai hasil yang optimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>105</sup> Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, artinya dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>106</sup> Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik. Penelitian ini akan menggali mengenai informasi untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi bimbingan dan konseling yang terdapat di madrasah tersebut sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar, Jl. T. Nyak Arief, Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan ada hal yang unik dan menarik yang ingin dikaji oleh peneliti serta lokasi penelitian ini sangat sesuai dengan apa yang ingin peneliti maksud untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait dengan strategi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: 2022) h. 12

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2021)

didik.

### C. Subjek Penelitian

Subjek utama yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan sumber data penelitian ini meliputi beberapa informan, yaitu:

1. Kepala madrasah MAN 4 Aceh Besar, karena kepala madrasah ialah orang yang akan membuat keputusan dan kebijakan terkait dengan strategi bimbingan dan konseling.
2. Guru bimbingan dan konseling MAN 4 Aceh Besar, karena guru ialah orang yang akan mengajar serta membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Peserta didik MAN 4 Aceh Besar, karena peserta didik ialah orang yang akan menjalankan atau melaksanakan kegiatan belajar di madrasah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>107</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengambilan data akan dilakukan secara langsung di lapangan, maka penulis dalam mengungkapkan data akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitas manusia, karakteristik fisik, situasi sosial, serta perasaan yang muncul dalam konteks situasi tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, jenis

---

<sup>107</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2021)

observasi yang digunakan tidak tetap, melainkan dapat berupa observasi deskriptif, terfokus, atau selektif sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Observasi juga dapat dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian secara langsung serta merekam jawaban atau respon yang diperoleh untuk dianalisis. Observasi ini dapat berbentuk observasi terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan dengan merinci secara detail aspek-aspek yang akan diamati dan cara pengukuran yang digunakan, sedangkan observasi tidak terstruktur dilakukan dengan mengamati berbagai aspek fenomena yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang sedang ditangani secara lebih luas tanpa panduan pengukuran yang kaku.<sup>108</sup>

Aspek-aspek yang dijadikan objek pengamatan dalam observasi ini meliputi beberapa hal, antara lain: aktivitas manusia, yaitu segala bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek dalam situasi tertentu; karakteristik fisik, yang mencakup kondisi fisik individu maupun lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi fenomena yang diamati; situasi sosial, meliputi interaksi, komunikasi, dan hubungan antarindividu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu; perasaan dan reaksi emosional, yaitu ekspresi perasaan atau respon emosional subjek yang muncul selama pengamatan; serta waktu, yang mencakup durasi, frekuensi, dan waktu terjadinya aktivitas atau kejadian yang diamati. Dengan mengamati aspek-aspek tersebut, penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan relevan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>109</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Metode ini

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130-135.

<sup>109</sup> Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h. 120-125



digunakan terutama untuk studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk menggali informasi mendalam dari responden yang bersifat terbatas atau spesifik. Pelaksanaan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disusun agar proses berjalan fokus dan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. Aspek-aspek yang menjadi tema wawancara meliputi pengalaman responden terkait topik penelitian, pandangan dan pendapat mereka mengenai masalah yang diteliti, faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan, kendala atau hambatan yang dihadapi, serta harapan dan solusi yang diajukan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk menggali informasi mendalam yang hanya dapat diperoleh melalui komunikasi langsung, termasuk persepsi, motivasi, kebutuhan, dan keinginan responden terkait topik penelitian.<sup>110</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi. Metode ini mengandalkan sumber data non-manusia seperti dokumen tertulis, foto, bahan statistik, dan arsip yang relevan dengan objek penelitian. Keunggulan dokumentasi adalah kemudahannya, karena data berupa benda mati yang tetap dan mudah direvisi jika terjadi kesalahan. Dalam praktiknya, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis berbagai dokumen yang dapat berasal dari subjek penelitian maupun pihak terkait lainnya.<sup>111</sup>

Data dokumentasi terdiri dari beberapa kategori utama, yaitu dokumen tertulis (laporan, surat, notulen, artikel, regulasi), dokumen visual (foto, gambar, video), dokumen elektronik (data statistik digital, email), dokumen arsip (arsip lembaga, dokumen sejarah, dokumen legal), serta dokumen pribadi (catatan harian, surat pribadi). Data ini sangat

---

<sup>110</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, h. 186

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 240

penting tidak hanya sebagai pelengkap wawancara dan observasi, tetapi juga untuk validasi dan triangulasi data yang meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, dokumentasi menjadi alat efektif dan efisien dalam mengumpulkan data yang kaya dan beragam guna mendapatkan gambaran mendalam tentang objek studi.

#### **E. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data.<sup>112</sup> Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan hadirnya peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi yang dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrument ini dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan individu terhadap fenomena tertentu, pemilihan instrument yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif. Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara efektif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap penguatan minat belajar peserta didik. Metode ini juga membantu dalam meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga memberikan kontribusi yang berarti

---

<sup>112</sup> Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022) h 303

terhadap praktik bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah kritis untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat diuraikan dalam proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan- bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Proses analisis data ini meliputi beberapa langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui metode- metode sebagai berikut: <sup>113</sup>

##### 1. Reduksi Data (*reduction data*)

Reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terfokus, tujuan dari reduksi data adalah untuk memfokuskan perhatian peneliti pada informasi yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian, proses ini meliputi transkripsi, pengkodean (coding), dan menyusun ringkasan.

##### 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah reduksi data, dimana peneliti menyusun dan menyajikan hasil analisis data dengan cara sistematis dan jelas, penyajian data yang baik memungkinkan pembaca untuk memahami temuan penelitian dengan mudah, proses ini meliputi table dan grafik, kutipan langsung, dan narasi temuan.

##### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data, dimana peneliti merumuskan hasil dari seluruh analisis yang telah dilakukan penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan baik dan

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2021)

berdasarkan data yang telah dianalisis, proses ini meliputi merefleksikan temuan, mengaitkan dengan tujuan penelitian, implikasi dan rekomendasi, serta menyusun laporan penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada tinjauan catatan lapangan dan menggunakan pemikiran analisis, peneliti juga menganalisis dan menyimpulkan temuan dari penelitian sebelumnya.

#### H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi ini merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini juga merupakan sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan penelitian satu dengan informan penelitian lainnya.<sup>114</sup>

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

##### 1. Uji Kredibilitas (*creadibility*)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas mengacu pada sejauh mana data dan temuan dapat dianggap benar yang diperoleh mengenai strategi bimbingan dan konseling serta minat belajar peserta didik benar-benar menggambarkan pengalaman atau pandangan peserta didik, guru, dan konselor.<sup>115</sup>

##### 2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Uji transferabilitas dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain yang

<sup>114</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 36

<sup>115</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 68.

serupa, atau bisa diartikan juga apakah temuan penelitian ini mengenai strategi bimbingan dan konseling dalam penguatan minat belajar peserta didik di madrasah tersebut agar bisa diterapkan di madrasah lain dengan kondisi serupa.

### 3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas dalam penelitian ini berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan konsisten. Uji dependabilitas memastikan bahwa proses penelitian ini dilakukan secara sistematis dan dapat dipahami oleh orang lain dan bahwa hasil penelitian tersebut konsisten dalam situasi yang serupa.

### 4. Uji Konfirmalitas (*confirmability*)

Uji konfirmalitas dalam penelitian ini berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan oleh orang lain dan mencerminkan data yang sebenarnya, bukan interpretasi atau bias pribadi peneliti. Ini menunjukkan bahwa data dan interpretasi hasil penelitian dapat diverifikasi oleh pihak lain yang independen.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, 11th ed.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 171-72.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MAN 4 Aceh Besar

Tabel 4 1 Identitas MAN 4 Aceh Besar

|     |                             |   |                                                                                                       |
|-----|-----------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nama Madrasah               | : | MAN 4 Aceh Besar                                                                                      |
| 2.  | Kepala Madrasah             | : | Munzir, S.Pd., M.Pd.                                                                                  |
| 3.  | Akreditasi                  | : | A                                                                                                     |
| 4.  | Kurikulum                   | : | K13 dan K-Merdeka                                                                                     |
| 5.  | Waktu Belajar               | : | Pagi                                                                                                  |
| 6.  | NSM                         | : | 131111060004                                                                                          |
| 7.  | NPSN                        | : | 10114245                                                                                              |
| 8.  | Status                      | : | Negeri                                                                                                |
| 9.  | Bentuk Pendidikan           | : | MA                                                                                                    |
| 10. | Penyelenggara               | : | Perorangan                                                                                            |
| 11. | SK Pendirian                | : | 515 A Tahun 1995                                                                                      |
| 12. | Tanggal SK Pendirian        | : | 1995-05-08                                                                                            |
| 13. | SK Izin Operasional         | : | 670 Tahun 2016                                                                                        |
| 14. | Tanggal SK Izin Operasional | : | 2016-11-17                                                                                            |
| 15. | Alamat Lengkap Madrasah     | : | Jalan T. Nyak Arief, Desa<br>Tungkob, Kecamatan<br>Darussalam, Kabupaten<br>Aceh Besar, Provinsi Aceh |
| 16. | Email                       | : | <a href="mailto:info@man4acehbesar.com">info@man4acehbesar.com</a>                                    |
|     | Website                     | : | <a href="http://www.man4acehbesar.com">www.man4acehbesar.com</a>                                      |
| 17. | Luas Tanah Milik            | : | 14983                                                                                                 |
| 18. | Status BOS                  | : | Bersedia                                                                                              |
| 19. | Sumber Listrik              | : | PLN                                                                                                   |

|     |                |   |               |
|-----|----------------|---|---------------|
| 20. | Daya Listrik   | : | >6600 W       |
| 21. | Akses Internet | : | Telkom/Speedy |

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar, sebagai salah satu satuan pendidikan menengah agama di provinsi Aceh, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan peserta didik-siswinya. Pendidikan di MAN 4 Aceh Besar tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pendidikan umum yang mendukung pengembangan holistik peserta didiknya.

Aceh Besar memiliki budaya dan adat yang kuat serta nilai-nilai Islam yang mendalam. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Aceh Besar dapat memberikan ruang yang lebih besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal, agama, dan moral ke dalam kurikulum. Hal ini akan membantu dalam mencapai visi madrasah untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tidak hanya itu, MAN 4 Aceh Besar juga perlu mengikuti tren teknologi informasi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam hal ini, memungkinkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi tuntutan zaman digital.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini akan membantu peserta didik MAN 4 Aceh Besar untuk menjadi individu yang lebih siap bersaing dalam skenario global yang semakin terintegrasi.

## 2. Sejarah MAN 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob filial MAN Montasik (pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Filial Tungkob). Pendirian MAS



Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Tahun ajaran 2002/2003 MAN Darussalam mendapat bantuan gedung dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan konstruksi lantai dua serta lengkap dengan fasilitas yang diperlukan. Setelah 20 tahun lebih menyanggah nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis karena berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN dan MAN.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah unggulan riset nasional. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 6757 Tahun 2020, Tanggal 1 Desember 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

### **3. Struktur Organisasi MAN 4 Aceh Besar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar dalam penguatan minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program yang lebih

efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei dan wawancara. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi bimbingan dan konseling. Kuesioner yang disebarkan mencakup pertanyaan tentang minat belajar, motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling serta beberapa peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka terkait program bimbingan yang diterapkan. Observasi juga dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara peserta didik dan guru dalam konteks bimbingan dan konseling. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan representatif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

#### **Karakteristik Peserta Didik dan Kondisi Awal Minat Belajar**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dari MAN 4 Aceh Besar, berjumlah lima puluh orang. Mereka berasal dari berbagai kelas dengan usia antara lima belas hingga delapan belas tahun. Rata-rata usia mereka adalah enam belas tahun, yang merupakan usia umum bagi peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah. Dari lima puluh peserta didik tersebut, jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Hal ini sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah yang memang memiliki lebih banyak peserta didik perempuan. Data ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini akan lebih banyak menggambarkan kondisi peserta didik perempuan, namun tetap melibatkan sudut pandang laki-laki.

Sebelum strategi bimbingan dan konseling diterapkan, peneliti melakukan pengukuran terhadap minat belajar peserta didik. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan melakukan observasi langsung di kelas. Pengukuran tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya minat belajar peserta didik sebelum adanya intervensi.

Hasil dari pengukuran awal menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat beragam. Ada sebagian peserta didik yang memang sudah memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka menunjukkan sikap aktif di kelas, bertanya kepada guru, dan mengerjakan tugas dengan baik. Namun, tidak sedikit pula yang tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang motivasi ini biasanya cenderung pasif di kelas, jarang bertanya, dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Di antara kedua kelompok tersebut, ada juga yang berada di tengah-tengah, yaitu kadang-kadang semangat dan kadang-kadang kurang antusias, tergantung pada situasi dan pelajaran yang diberikan.

Dari sisi ketertarikan terhadap materi pelajaran, hasil pengamatan dan angket juga menunjukkan variasi yang cukup jelas. Sebagian peserta didik merasa sangat tertarik dengan pelajaran tertentu, khususnya pelajaran yang mereka sukai atau yang disampaikan dengan metode menarik. Namun, ada juga peserta didik yang merasa biasa saja terhadap pelajaran, bahkan ada yang merasa kurang tertarik. Biasanya, peserta didik yang tidak terlalu tertarik ini merasa pelajaran sulit, tidak menyenangkan, atau metode mengajar yang digunakan kurang sesuai dengan cara belajar mereka.

Selain itu, dari hasil observasi, terlihat bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka yang kurang aktif dalam diskusi kelas, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Sikap ini tentu saja menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar mereka.

Secara keseluruhan, kondisi awal ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk dilakukan upaya peningkatan minat belajar. Tidak semua peserta didik memiliki dorongan belajar yang kuat. Sebagian dari mereka bahkan terlihat kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan kegiatan belajar. Hal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menerapkan

strategi bimbingan dan konseling sebagai salah satu cara membantu peserta didik agar lebih termotivasi dan memiliki minat belajar yang lebih baik. Intervensi ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali semangat mereka dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait Strategi Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 4 Aceh Besar, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini sudah berjalan secara terstruktur dan terprogram. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) aktif melaksanakan layanan sesuai jadwal, baik layanan individu, kelompok, maupun konsultasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik yang mendapat layanan bimbingan dan konseling secara rutin menunjukkan minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belum terlibat aktif dalam layanan tersebut. Hal ini tampak dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, seperti berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan sikap positif terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Observasi juga menunjukkan adanya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. Guru BK kerap melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang terindikasi memiliki masalah belajar, seperti kurang motivasi, sering absen, atau mengalami kesulitan akademik.

Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung seperti adanya ruang BK yang terbuka dan nyaman memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses layanan. Ini turut berpengaruh dalam membangun hubungan

positif antara peserta didik dan guru BK.

Secara umum, hasil observasi mengindikasikan bahwa strategi bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar berkontribusi positif dalam penguatan minat belajar peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu layanan dan belum meratanya keterlibatan semua peserta didik.

### **1. Strategi Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Minat Belajar**

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar?

"Bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Program ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan sosial dan emosional mereka. Kami percaya bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang unik, dan melalui bimbingan yang tepat, mereka dapat mengoptimalkan kemampuan tersebut. Kami juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Kerjasama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi peserta didik. Dengan demikian, bimbingan dan konseling di sekolah kami diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masa depan peserta didik."<sup>117</sup>

Selanjutnya, Menurut kepala sekolah bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

"Peran guru BK sangat krusial dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Mereka membantu peserta didik mengenali potensi diri, menetapkan tujuan belajar, dan mengatasi hambatan yang mungkin mengganggu proses belajar. Melalui pendekatan yang personal, guru BK dapat memberikan dukungan emosional dan akademik, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik untuk berbagi masalah yang mereka hadapi. Selain itu, guru BK juga dapat mengadakan berbagai kegiatan, seperti workshop dan seminar, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peran guru BK sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk menemukan minat dan bakat mereka, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan bersemangat dalam

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

belajar."<sup>118</sup>

Kemudian menurut kepala sekolah apakah guru mapel dan guru BK berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung pembelajaran?

"Ya, di MAN 4 Aceh Besar, kami sangat mendorong koordinasi antara guru mapel dan guru BK dengan pihak-pihak terkait, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru mapel dan guru BK secara rutin melakukan pertemuan untuk membahas kemajuan peserta didik, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam proses ini melalui pertemuan dan komunikasi yang terbuka, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan koordinasi yang baik, kami berharap dapat menciptakan sinergi yang positif antara semua pihak, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai potensi terbaik mereka."<sup>119</sup>

Adapun hasil wawancara dengan guru BK, Sejauh ini apakah ada upaya yang guru programkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?

"Ya, kami telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas. Beberapa program yang kami terapkan antara lain metode pembelajaran interaktif, kegiatan ekstrakurikuler, pendekatan personal, dan kolaborasi dengan orang tua".<sup>120</sup>

Kemudian, apakah guru dalam proses pembelajaran melakukan evaluasi selama proses belajar mengajar?

"Ya, dalam proses pembelajaran, kami selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang diajarkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>120</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

Evaluasi ini dilakukan dalam berbagai bentuk”.<sup>121</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana peran guru melaksanakan peran pembimbing dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

"Sebagai guru, peran kami sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa cara kami melaksanakan peran ini antara lain memberikan bimbingan akademik, mendukung pengembangan keterampilan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.”<sup>122</sup>

Selanjutnya wawancara kepada peserta didik, Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya akan berusaha belajar lebih giat sehingga saya menjadi mengerti?

"Ya, jika saya menemukan materi pelajaran yang kurang saya mengerti, saya akan berusaha untuk belajar lebih giat. Beberapa langkah yang saya lakukan antara lain mencari bantuan dari guru, menggunakan sumber belajar tambahan, membuat catatan, berlatih secara mandiri”.<sup>123</sup>

## **2. Hambatan Guru Dalam Strategi Penguatan Minat Belajar**

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah, Menurut yang kepala sekolah lihat bagaimana antusias atau minat siswa?

"Menurut pengamatan saya sebagai kepala sekolah, antusiasme dan minat peserta didik terhadap pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain keterlibatan dalam kegiatan kelas, kehadiran dan kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasil belajar dan umpan balik dari peserta didik.”<sup>124</sup>

Selanjutnya, menurut kepala sekolah apakah sekolah selalu mengupdate materi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditentukan ?

"Ya, sebagai kepala sekolah, saya memastikan bahwa sekolah selalu meng-update materi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditentukan.”<sup>125</sup>

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>122</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>123</sup> Wawancara dengan Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, 14 Mei 2025

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025



Adapun hasil wawancara dengan guru BK, Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?

"Sebagai seorang guru, saya melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, antara lain menciptakan lingkungan kelas yang positif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan umpan balik yang positif, memberikan pilihan dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi."<sup>126</sup>

Selanjutnya, apakah guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?

"Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa kerja sama antar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, saya menyajikan berbagai kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan kerja sama tersebut."<sup>127</sup>

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada peserta didik, saya selalu mengerjakan tugas dengan cara yang baru, untuk menambah variasi cara penyelesaiannya?

"Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan cara yang baru dan kreatif untuk menambah variasi dalam penyelesaiannya."<sup>128</sup>

### **3. Upaya Guru BK Dalam Menguatkan Minat Belajar Peserta didik**

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan program peningkatkan minat belajar peserta didik ?

"Sebagai kepala sekolah, saya memiliki peran penting dalam menerapkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik."<sup>129</sup>

Selanjutnya pertanyaan, apakah kepala sekolah melayani dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya?

"Sebagai kepala sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk melayani dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Beberapa cara yang saya lakukan untuk menjalankan peran ini antara lain mendengarkan aspirasi peserta didik, mengadakan sesi

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>127</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>128</sup> Wawancara dengan Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, 14 Mei 2025

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

konseling, mendorong keterlibatan orang tua, menciptakan lingkungan yang aman, dan evaluasi dan tindak lanjut.”<sup>130</sup>

Hasil wawancara dengan guru BK, Apakah guru sudah optimal memberikan pengajaran pada peserta didik?

"Sebagai guru, saya selalu berusaha untuk memberikan pengajaran yang optimal kepada peserta didik.”<sup>131</sup>

Kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah guru selalu berusaha untuk memperbaiki pelayanannya dalam hal penggunaan fasilitas sekolah agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik?

"Sebagai guru, saya selalu berusaha untuk memperbaiki pelayanan dalam hal penggunaan fasilitas sekolah agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.”<sup>132</sup>

Kemudian pertanyaan kepada peserta didik saya selalu menandai materi dengan memberikan tanda berwarna agar materi yang saya pelajari mudah diingat?

"Saya selalu menandai materi yang saya pelajari dengan memberikan tanda berwarna. Metode ini sangat membantu saya dalam mengingat informasi dengan lebih baik.”<sup>133</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan data dari survei dan observasi, terlihat adanya peningkatan yang cukup besar dalam motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan minat belajar tinggi. Namun, setelah intervensi dilakukan, jumlah peserta didik yang memiliki semangat dan minat belajar yang baik menjadi jauh lebih banyak. Hal ini membuktikan bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>131</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>132</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 4 Aceh Besar, 09 Mei 2025

<sup>133</sup> Wawancara dengan Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, 14 Mei 2025

Interpretasi data ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dukungan sosial, baik dari guru maupun lingkungan, dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. Selain itu, pendekatan bimbingan individu dan kelompok yang diterapkan dalam program ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Bimbingan kelompok juga terbukti efektif, di mana peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana peserta didik merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. Workshop yang diadakan untuk mengembangkan keterampilan praktis juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik, yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar.<sup>134</sup>

Strategi yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar sejalan dengan berbagai teori pendidikan, termasuk teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, program ini menciptakan konteks belajar yang lebih relevan dan menarik. Selain itu, teori motivasi, seperti teori kebutuhan Maslow, menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan akan pengakuan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Meskipun program bimbingan dan konseling menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Jadwal pelajaran yang padat seringkali menghambat pelaksanaan program secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan bimbingan ke dalam kurikulum yang ada, sehingga peserta didik dapat lebih mudah

---

<sup>134</sup> Inayatul Khafidhoh, *The Effectiveness of Group Guidance to Improve Students' Social Interaction Skills*, *Al Hikmah: Journal of Education*, Vol. 2, No. 2, 2021.

mengakses layanan bimbingan.

Selain itu, kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya bimbingan dan konseling juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat program ini, baik melalui seminar, poster, maupun pengumuman di kelas. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program bimbingan juga sangat penting, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah.

Diperlukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan yang efektif juga sangat penting. Dengan mengoptimalkan strategi bimbingan dan konseling, diharapkan minat belajar peserta didik dapat terus meningkat, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pendidikan.<sup>135</sup>

Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup peserta didik, yang sangat penting untuk masa depan mereka. Bagian pembahasan ini memberikan analisis mendalam mengenai efektivitas strategi bimbingan dan konseling, keterkaitannya dengan teori pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta implikasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Minat Belajar**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar merupakan salah satu upaya strategis sekolah dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik, khususnya dalam aspek minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa layanan yang diberikan meliputi bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi, serta pendekatan individual. Seluruh layanan tersebut dirancang secara terencana dan berkesinambungan, dengan tujuan membantu

---

<sup>135</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.. 214.

peserta didik mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar, menumbuhkan motivasi internal, serta memperkuat minat belajar sehingga mereka mampu mencapai prestasi akademik yang optimal.<sup>136</sup>

Guru BK mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya, program BK tidak hanya berfokus pada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, tetapi juga mencakup siswa yang membutuhkan penguatan minat belajar secara berkelanjutan.

Secara teknis, pelaksanaan layanan dilakukan mengikuti jadwal resmi yang telah disusun pada awal semester. Namun, pada kondisi tertentu, guru BK menerapkan pendekatan personal di luar jadwal formal, terutama kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda penurunan minat belajar atau menghadapi permasalahan pribadi yang berpotensi mengganggu proses belajar mereka. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membangun hubungan emosional yang lebih dekat antara guru BK dan peserta didik, sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk terbuka mengenai masalah yang dihadapi.

Layanan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar juga dilakukan dengan prinsip kolaboratif, di mana guru BK menjalin komunikasi aktif dengan guru mata pelajaran, wali kelas, maupun orang tua siswa. Kolaborasi ini bertujuan agar penanganan masalah minat belajar dapat dilakukan secara menyeluruh dari berbagai sisi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dilaksanakan dengan metode diskusi, sharing pengalaman, serta pemberian motivasi yang relevan dengan permasalahan siswa.<sup>137</sup>

Tabel 4 2 *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 4 Aceh Besar*

| No | Jenis Layanan      | Bentuk Kegiatan      | Tujuan Utama                                             |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------------------------------------|
| 1  | Konseling Individu | Tatap muka 1 lawan 1 | Mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan minat belajar |
| 2  | Konseling Kelompok | Diskusi dan berbagi  | Memperkuat motivasi                                      |

<sup>136</sup> Nurihsan, A. Juntika, *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 112.

<sup>137</sup> Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 145

|   |                    | pengalaman                           | belajar                                       |
|---|--------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 3 | Bimbingan Kelompok | Ceramah dan motivasi                 | Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar |
| 4 | Layanan Konsultasi | Komunikasi dengan orang tua dan guru | Memberikan dukungan eksternal bagi siswa      |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar dilaksanakan secara komprehensif dan adaptif, dengan menggabungkan pendekatan individual, pendekatan kelompok, serta melibatkan pihak eksternal yang berperan dalam pendidikan siswa. Pendekatan ini memungkinkan setiap layanan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini berperan signifikan dalam menguatkan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil temuan lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep layanan bimbingan dan konseling yang dijelaskan dalam literatur. Layanan BK bertujuan membantu individu mencapai perkembangan optimal melalui berbagai bentuk layanan, seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Dalam teori tersebut, setiap bentuk layanan memiliki karakteristik dan tujuan spesifik, yang apabila diterapkan secara terpadu dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik.<sup>138</sup>

Pelaksanaan di MAN 4 Aceh Besar menunjukkan penerapan keempat bentuk layanan tersebut secara nyata. Konseling individu yang dilakukan guru BK sejalan dengan konsep *individual counseling* yang menekankan pada interaksi tatap muka untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi maupun akademik yang memengaruhi minat belajar. Konseling kelompok yang diterapkan melalui diskusi dan berbagi pengalaman memiliki kesesuaian dengan teori Corey, yang menyatakan bahwa dinamika kelompok dapat

---

<sup>138</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 15.

menjadi media efektif untuk meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kebersamaan antaranggota.<sup>139</sup>

Sementara itu, bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan pemberian motivasi juga sesuai dengan teori Winkel yang menegaskan bahwa layanan ini efektif dalam menanamkan nilai dan kesadaran akan pentingnya belajar.<sup>140</sup> Layanan konsultasi yang dilakukan guru BK kepada orang tua dan guru mata pelajaran mencerminkan prinsip *collaborative counseling*, di mana dukungan dari lingkungan sekitar siswa menjadi faktor penting dalam memperkuat hasil layanan BK.<sup>141</sup>

Dari sudut pandang praktik, adanya fleksibilitas jadwal dan pendekatan personal di luar jam resmi yang diterapkan guru BK menunjukkan modifikasi positif dari teori, yaitu adaptasi terhadap kebutuhan nyata siswa di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun teori memberikan kerangka umum, keberhasilan layanan BK juga bergantung pada kreativitas dan kepekaan guru BK dalam menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik.

Dengan demikian, temuan lapangan tidak hanya mendukung teori-teori yang ada, tetapi juga memperlihatkan adanya inovasi dan adaptasi dalam implementasinya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar tidak sekadar mengikuti prosedur formal, tetapi juga berorientasi pada efektivitas dan keberlanjutan penguatan minat belajar siswa.

## **2. Hambatan Guru Dalam Strategi Penguatan Minat Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam strategi penguatan minat belajar di MAN 4 Aceh Besar. Data ini dikumpulkan dari perspektif kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta peserta didik.

<sup>139</sup> Gerald Corey, *Theory and Practice of Group Counseling*, (Belmont: Brooks/Cole, 2013), h. 22.

<sup>140</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2014), h. 87.

<sup>141</sup> Samuel T. Gladding, *Counseling: A Comprehensive Profession*, (Boston: Pearson, 2012), h. 196.



Kepala sekolah menjelaskan bahwa antusiasme dan minat belajar peserta didik dapat diamati melalui beberapa indikator, seperti keterlibatan aktif di kelas, kehadiran dan kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasil belajar yang baik, serta umpan balik positif dari siswa. Indikator tersebut mencerminkan bahwa peserta didik yang antusias cenderung menghargai proses pembelajaran dan berusaha mencapai potensi terbaiknya.<sup>142</sup>

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa pihak sekolah secara konsisten memperbarui materi pembelajaran sesuai standar nasional dengan melakukan pemantauan kurikulum, pelatihan guru, evaluasi berkala, dan penggunaan sumber belajar yang bervariasi.

Dari sudut pandang guru BK, strategi peningkatan minat belajar dilakukan melalui penciptaan lingkungan kelas yang positif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan pilihan dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.<sup>143</sup>

Guru juga mengutamakan penguatan kerja sama siswa melalui proyek kelompok, diskusi, permainan edukatif, kegiatan outdoor, serta metode tutor sebaya. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan adanya inisiatif untuk mengerjakan tugas dengan cara baru dan kreatif. Hal ini dilakukan melalui pencarian referensi beragam, penggunaan metode visual, kolaborasi dengan teman, pemanfaatan teknologi, serta refleksi dan evaluasi diri.

Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang dirasakan guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Salah satunya adalah kurangnya konsistensi motivasi peserta didik, di mana sebagian peserta didik menunjukkan semangat belajar yang tinggi hanya pada awal kegiatan, tetapi kemudian menurun seiring waktu. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kondisi lingkungan belajar di rumah yang tidak selalu mendukung, baik

---

<sup>142</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 75

<sup>143</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 86-90

karena keterbatasan fasilitas, perhatian orang tua, maupun adanya distraksi dari penggunaan gawai yang berlebihan. Hal ini menjadikan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar sering kali mengalami kendala yang memerlukan pendekatan lebih variatif dan berkesinambungan.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi tantangan tersendiri. Guru dituntut untuk menyelesaikan target kurikulum yang padat, sementara di sisi lain mereka harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki permasalahan minat belajar. Keterbatasan sarana pendukung seperti media pembelajaran yang inovatif serta akses internet yang stabil juga masih menjadi kendala dalam penerapan strategi berbasis teknologi. Oleh karena itu, meskipun guru telah berupaya menggunakan berbagai metode, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar strategi penguatan minat belajar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 4 3 *Ringkasan Hasil Wawancara tentang Hambatan dan Strategi Penguatan Minat Belajar*

| No | Narasumber     | Indikator/Temuan Utama                                                                  | Strategi Yang Dilakukan                                                                                   | Hambatan Yang Dihadapi                                   |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1  | Kepala Sekolah | Antusias siswa terlihat dari keterlibatan, kedisiplinan, ekstrakurikuler, hasil belajar | Pembaruan materi sesuai standar, pelatihan guru, evaluasi, sumber belajar variatif                        | Penyesuaian kurikulum memerlukan waktu dan sumber daya   |
| 2  | Guru BK        | Peningkatan minat belajar melalui suasana positif, metode variatif, umpan balik         | Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memanfaatkan teknologi, membangun hubungan positif dengan siswa | Keterbatasan waktu layanan dan jumlah siswa yang banyak  |
|    |                | Penguatan kerja sama antar siswa                                                        | Proyek kelompok, diskusi, permainan edukatif, kegiatan outdoor, tutor sebaya                              | Perbedaan karakter dan motivasi siswa dalam bekerja sama |
| 3  | Peserta Didik  | Kreativitas dalam                                                                       | Referensi beragam,                                                                                        | Keterbatasan                                             |

|  |  |                     |                                                            |                                                |
|--|--|---------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
|  |  | menyelesaikan tugas | metode visual, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, refleksi | fasilitas dan dukungan belajar di luar sekolah |
|--|--|---------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman, minat belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan motivasi, pemberian pengalaman belajar yang bermakna, dan pemanfaatan metode yang variatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut, karena strategi yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar meliputi penciptaan lingkungan belajar positif, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemanfaatan teknologi, dan pemberian kebebasan pilihan dalam belajar.<sup>144</sup>

Hambatan yang ditemukan di lapangan, seperti keterbatasan waktu guru BK dalam memberikan layanan, perbedaan karakter siswa, serta keterbatasan fasilitas, sejalan dengan pendapat Djamarah yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan, keterbatasan sumber daya, dan karakteristik peserta didik dapat memengaruhi keberhasilan strategi peningkatan minat belajar.<sup>145</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan minat belajar di MAN 4 Aceh Besar telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pendidikan, namun masih memerlukan dukungan optimal dalam hal sumber daya, fasilitas, dan manajemen waktu agar strategi yang diterapkan dapat berjalan maksimal.

### **3. Solusi yang Dilakukan Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 4 Aceh Besar menerapkan berbagai strategi terencana untuk mengatasi hambatan minat belajar siswa. Strategi ini mencakup intervensi individual, keterlibatan keluarga, kerja sama antarguru, serta kegiatan motivasi yang terstruktur.

<sup>144</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018

<sup>145</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Pertama, guru BK melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami masalah minat belajar. Melalui interaksi tatap muka secara individual, guru BK dapat menggali faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar, baik yang berasal dari aspek pribadi, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan *individual counseling approach* yang menekankan pemahaman mendalam terhadap kondisi siswa sebelum menentukan intervensi.<sup>146</sup>

Kedua, guru BK membangun komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin di sekolah dan pesan daring. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan peningkatan minat belajar, karena dukungan dan pengawasan dari rumah berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif.<sup>147</sup>

Ketiga, guru BK menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan akademik dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Bentuk kolaborasi ini meliputi pertukaran informasi, perencanaan intervensi bersama, hingga evaluasi kemajuan siswa. Praktik ini sesuai dengan konsep layanan kolaboratif dalam bimbingan dan konseling sekolah yang mengintegrasikan peran semua pihak dalam mendukung siswa.<sup>148</sup>

Keempat, guru BK menyelenggarakan program motivasi seperti seminar pendidikan, pelatihan keterampilan belajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat siswa. Berdasarkan teori motivasi belajar, kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang pada gilirannya memperkuat minat belajar secara berkelanjutan.<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Corey, G. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Boston: Cengage Learning, 2017.

<sup>147</sup> Santrock, J. W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.

<sup>148</sup> Gysbers, N. C., & Henderson, P. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association, 2012.

<sup>149</sup> Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, Vol. 55, No. 1, 2000, h. 68-78.

Tabel 4 4 Strategi Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Minat Belajar dan Relevansinya dengan Teori

| No | Strategi                           | Deskripsi Pelaksanaan                                            | Relevansi Teori                                 | Temuan Lapangan                                                 |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1  | Pendekatan Personal                | Konseling individual untuk menggali permasalahan siswa           | Konseling individual (Corey, 2017)              | Siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar.  |
| 2  | Komunikasi dengan Orang Tua        | Pertemuan rutin dan pesan daring untuk dukungan belajar di rumah | Keterlibatan orang tua (Santrock, 2019)         | Orang tua menjadi lebih aktif memantau dan mendukung anaknya.   |
| 3  | Kolaborasi dengan Guru             | Pertukaran informasi dan evaluasi perkembangan siswa             | Layanan kolaboratif (Gysbers & Henderson, 2012) | Layanan kolaboratif (Gysbers & Henderson, 2012)                 |
| 4  | Program Motivasi & Ekstrakurikuler | Seminar, pelatihan belajar, dan kegiatan sesuai minat siswa      | Teori motivasi belajar (Deci & Ryan, 2000)      | Siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. |

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan guru BK sejalan dengan teori-teori utama dalam bimbingan dan konseling pendidikan. Pendekatan personal konsisten dengan pandangan Corey tentang pentingnya memahami siswa secara mendalam sebelum memberikan intervensi.<sup>150</sup> Komunikasi dengan orang tua sesuai dengan pandangan Santrock yang menegaskan bahwa keterlibatan keluarga berperan besar dalam membentuk motivasi belajar anak.<sup>151</sup> Kolaborasi dengan guru mata pelajaran memperkuat model layanan kolaboratif seperti yang dikemukakan oleh Gysbers dan Henderson, yang mengintegrasikan dukungan akademik dan psikososial.<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, 10th ed. (Boston: Cengage Learning, 2017).

<sup>151</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019).

<sup>152</sup> Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson, *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*, 5th ed. (Alexandria, VA: American Counseling Association,

Program motivasi juga selaras dengan teori Deci dan Ryan tentang pentingnya menumbuhkan motivasi intrinsik melalui kegiatan yang relevan dengan minat siswa.<sup>153</sup>

Dengan demikian, strategi guru BK tidak hanya bersifat praktis di lapangan, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat. Dukungan kepala sekolah dan respon positif siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengatasi hambatan minat belajar, sekaligus membangun lingkungan pendidikan yang lebih kondusif di MAN 4 Aceh Besar.

Melalui survei dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat yang kuat di bidang sains. Ada juga sekelompok peserta didik yang lebih tertarik pada bidang seni, serta sebagian lainnya yang memiliki ketertarikan di bidang olahraga. Bakat-bakat yang berhasil diidentifikasi meliputi kemampuan di bidang matematika, keterampilan dalam seni lukis, dan keahlian dalam olahraga. Data ini menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk merancang program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik.

Respon peserta didik terhadap program bimbingan dan konseling yang diterapkan tergolong sangat baik. Sebagian besar merasa bahwa program ini membantu mereka dalam mengenali minat dan bakat yang dimiliki. Bahkan, banyak peserta didik yang mengaku mengalami peningkatan semangat belajar dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Program ini tidak hanya membantu mereka menemukan dan mengembangkan potensi diri, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

---

2012).

<sup>153</sup> Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (New York: Plenum Press, 2000).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Minat Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar, dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan individual. Pelaksanaan layanan ini bertujuan membantu peserta didik mengatasi permasalahan belajar, memotivasi mereka, serta menumbuhkan minat belajar.
2. Hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling antara lain keterbatasan tenaga konselor, kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat layanan BK, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya dukungan orang tua dan pihak madrasah.
3. Solusi yang diterapkan guru BK meliputi pendekatan personal, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, bekerja sama dengan guru mata pelajaran, melakukan layanan secara terprogram dan terjadwal, serta memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun kedekatan dan memotivasi peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan berkontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, meskipun masih perlu peningkatan dari segi dukungan fasilitas dan kolaborasi antar pihak.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
  - a) Lebih aktif melakukan pendekatan personal dan kelompok kepada peserta didik secara terprogram.
  - b) Meningkatkan keterampilan profesional dengan mengikuti



pelatihan dan workshop BK.

- c) Menjalin kerja sama yang intensif dengan guru mata pelajaran dan orang tua.

2. Bagi Peserta Didik

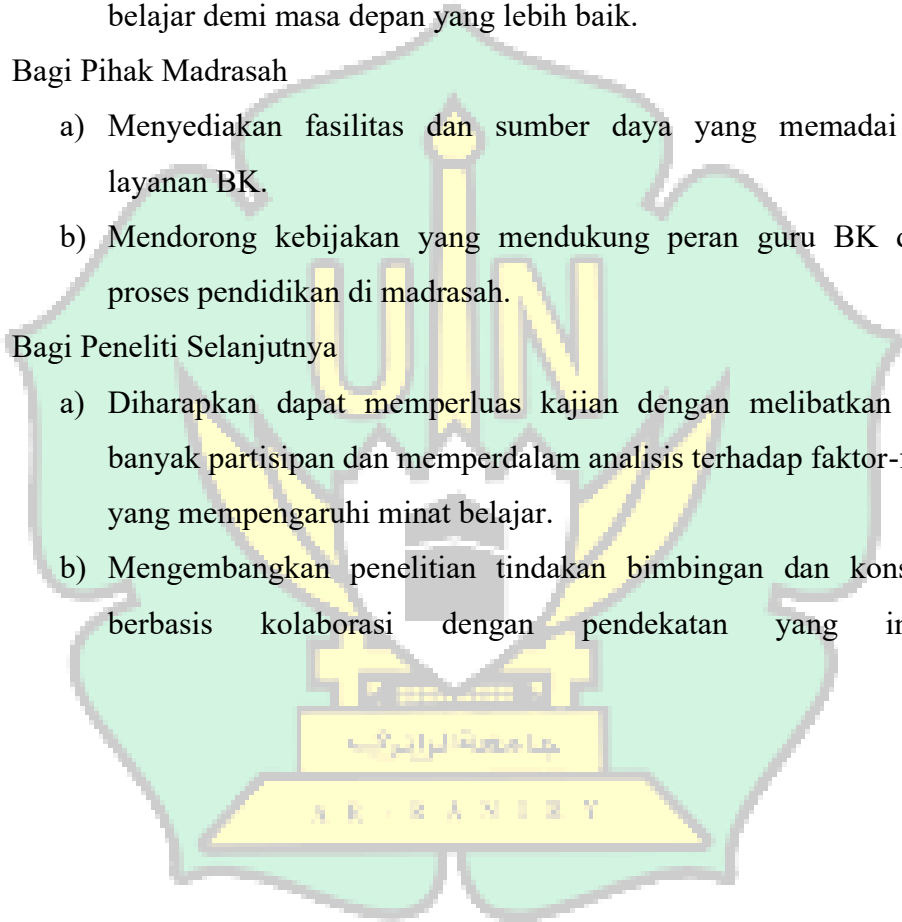
- a) Lebih terbuka terhadap layanan bimbingan dan konseling, serta aktif memanfaatkan layanan untuk mengatasi masalah belajar.
- b) Memiliki motivasi dan kesadaran untuk terus meningkatkan minat belajar demi masa depan yang lebih baik.

3. Bagi Pihak Madrasah

- a) Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi layanan BK.
- b) Mendorong kebijakan yang mendukung peran guru BK dalam proses pendidikan di madrasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Diharapkan dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan memperdalam analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.
- b) Mengembangkan penelitian tindakan bimbingan dan konseling berbasis kolaborasi dengan pendekatan yang inovati



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Abu Hamadi & Widodo Supriyono, (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, (2015). *Prosedur Penelitian, 11th ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amin Budiman dan Setiawati, (2015). *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Diva Press.
- Anis Sulalah, (2024), *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 2.
- Ahmad Fadhilah, (2016). *Jurnal Pendidikan, Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar*, Vol. 1, No. 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Andi Achru P., (2019). *Jurnal Idarah, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, UIN Alauddin Makassar, Vol. 3, No. 2
- Arij Tarirrahmah, (2023), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3.
- Arikunto,. S, (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin Nasir, (2018). *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah*, Kudus: IAIN kudus.
- Achmad Juantika Nurihsan, (2022). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Afi Parnawi, (2019). *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Akhmad Muhaimin Azzei, (2015). *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Anas Salahudin, (2020). *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, (2021). *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Andri Antoni, (2024). “Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1.
- Ananda Rusydi dan Fitri Hayati, (2020), *Variabel Belajar Kompleksi Konsep*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ahmad Putra dan Uky F., R., H, (2022), “Upaya Konseling Islam Melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengubah Kebiasaan Remaja yang Sering Melawan Kepada Orangtua”, *ALIRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No. 1.
- Bestari Laia, (2021). *Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa*, STKIP Nias Selatan: Jurnal Ilmiah Aquinas.
- Burhan Bungin, (2017). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol 6.No. 1.
- Corey Gerald. (2016). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Corey, G., (2017), *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Boston: Cengage Learning.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M., (2000), *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, Vol. 55, No. 1.
- Dewa Ketut Sukardi, (2018). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Kadek Sudyana dkk, (2020). *Konseling Behavioral Dan penguatan Positif Dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta didik*, Denpasar: Widyanatya.
- Departemen Agama RI, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, (2000), *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, New York: Plenum Press.
- Emzir, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Erjati Absas, (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gerald Corey, (2013), *Theory and Practice of Group Counseling*, Belmont: Brooks/Cole.
- Gerald Corey, (2017), *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, 10th ed.* Boston: Cengage Learning.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P., (2012), *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Hattie, John & Timperley, Helen, (2007), "The Power of Feedback," *Review of Educational Research*, Vol. 77, No. 1.
- Hasnatul Alawiyah, (2021). *Pengaruh Self-Efficacy, Konformitas dan Goal Orientation terhadap Perilaku Menyontek (cheating) Siswa MTs AL-HIDAYAH BEKASI*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Huda, Padlul Maharani, (2018). "Upaya Guru BK dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di MTsN 2 Aceh Besar". FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hendra Surya, (2018). *Menjadi Manusia Pembelajaran*, Jakarta: elex media komputindo.
- Husamah, (2018). *Belajar & Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Hasmira, (2016). "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar", Universitas Negeri Makassar.
- Hengki Yandri dkk, (2022) "Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan", *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol 4, No. 2
- Hamid Darmadi, (2019) *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Jakarta:

AnImage.

Inayatul Khafidhoh, (2021), *The Effectiveness of Group Guidance to Improve Students' Social Interaction Skills*, *Al Hikmah: Journal of Education*, Vol. 2, No. 2.

John W. Santrock, (2019), *Educational Psychology*, 6th ed. New York: McGraw-Hill Education.

John W. Santrock, (2021), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Kementrian pendidikan dan kebudayaaan, (2021). *Direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan*, Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA.

Khairun Nisya Akbar, (2021) "*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Dimasa Pandemi Covid-19*", FTK UIN Syarif Kasyim Riau Pekanbaru.

Kiki Mardiani, (2022) "*Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran*", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol 2, No.5.

Kemis, Ati Rosnawati, (2023), *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.

Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mira Dena Putri Panggabean, (2023), *Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Binjai*, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 1.

Misbahuddin & Iqbal Hasan,(2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhammad Syahrul, S,Pd dkk, (2020). *Konseling (teori dan aplikasinya)*, Sulawesi selatan: penerbit aksara timur.

Mutmainnah, (2022) "*Pengaruh Pemberian Reinforcement pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I MTsN Jonggat*", *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol 7, No. 2.

Mochamad Nuraslim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Erlangga.

- Myrna Apriyani Lestari, (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nazir, Moh., (2015), *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni Nyoman Parwati, (2018). *I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Niko Rahmadhani, (2020). *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan.
- Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson, (2012), *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program, 5th ed.* Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Nurhayati, (2018). *Skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTS Negri 3 Helvetia Medan"*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Nurihsan, A. Juntika, (2017), *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurwahidah, (2016). *"Peran Guru Bimbingan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS Didi Kulo Kabupaten Sudrap"*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nurul Istiqomah Fajriani, (2017). *"Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika"* Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Oga Sandria, (2024), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam*, Jurnal SOSHUMDIK, Vol. 3, No. 1.
- Prayitno, (2012), *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, Erman,(2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2017), *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno & Amti, E., (2018), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Erman Amti, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu Dewany, Firman, & Neviyarni, (2022), *Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, (2021). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rafael Lisinus, (2020). *Pastria Sembiring. Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Riswani dan Amirah diniaty. (2018). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Rika Rahmawati, (2020) “*Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020*” Skripsi Sarjana, IAIN Metro, Lampung.
- Riyan Rahmadani, Neviyarni, & Firman, (2021), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No.2.
- Resti Riyanti, (2019). *Skripsi: “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Reza Hawari, (2023), *Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 2.
- Samuel T. Gladding, (2012), *Counseling: A Comprehensive Profession*, Boston: Pearson.
- Salma Halidu. (2019) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Santrock, John W., (2018), *Educational Psychology, 6th ed.*, New York: McGraw-Hill.
- Sardiman A.M, (2018). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja



Grafindo Persada.

Sardiman A.M., (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Siti Fatimah, (2020), *Peran Kolaborasi Guru BK, Orang Tua, dan Pendidik dalam Pengembangan Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 4, No. 2.

Siti Rahmawati, (2021), *Peningkatan Minat Belajar melalui Keterlibatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, no. 2.

Siti Urbayatun, (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: K-Media.

Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, (2015) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sri Hartini, (2018). *Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pendekatan Konseling Behavioral untuk Mengatasi Stres dan Depresi*, Klaten: Al-Ghazali.

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, (2018). *Perilaku Organisasi Edisi 12, terj. Diana Angelica, et. al.* Jakarta: Salemba Empat.

Sufiandi Adhelia Caroline dkk, (2025) “*Analisis Layanan Konseling Individual Dan Konseling Kelompok*”, Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, Vol 9, No. 3

Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sulthon, (2018). *Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral*, Kudus: IAIN Kudus.

Suparman, (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Syaiful Bahri Djamarah, (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, (2019). *Landasan Bimbingan Dan Konseling, 1st ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohirin. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wawancara dengan Guru BK, MAN 4 Aceh Besar, 9 Mei 2025.

W.S. Winkel, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

Yeni Andriani, (2018). “*Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Yapi Pakem Ta 2017/2018*” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Yunitasari, Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan, (2022). *Pengaruh Penerapan Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 12, No. 4

Zuliandini, Wilandari, & Farman, (2020). “*Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1, No.2

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Visi, Misi, dan Tujuan

**VISI, MISI DAN TUJUAN**  
**MAN 4 ACEH BESAR**  
**MADRASAH UNGGULAN RISET NASIONAL**  
 SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020

**VISI**  
 Terwujudnya Madrasah Bermartabat, Moderat dan Kompetitif

**MISI**

1. Mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Optimalisasi pengembangan potensi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat dan minat individu.
3. Membangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah.
4. Menyempurnakan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.
5. Membangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis.
6. Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

**TUJUAN**

1. Melahirkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional;
3. Terbangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah.
4. Terlaksana sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi;
5. Terbangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis;
6. Terciptanya peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

**BERMOTIF** BERMARTABAT MODERAT KOMPETITIF

www.man4acehbesar.com

### Lampiran 2 Struktur Organisasi





### Lampiran 3 Sertifikat Sekolah



### Lampiran 4 Wawancara Kepala Sekolah, Guru BK, dan Peserta didik



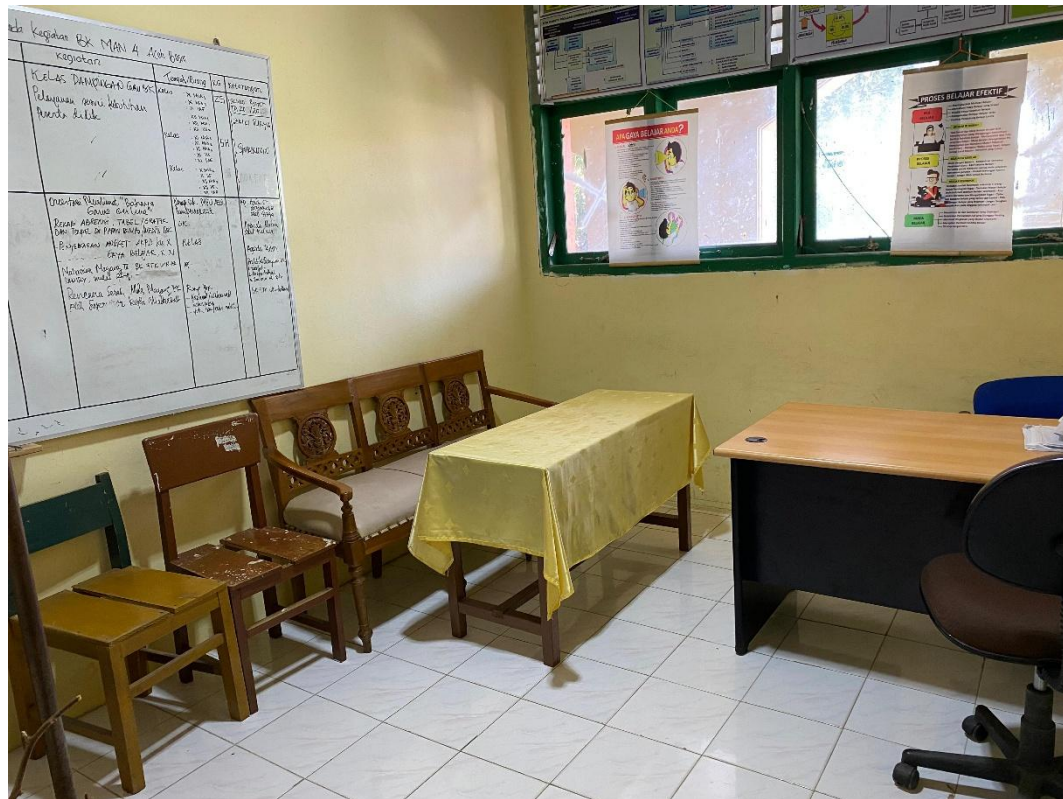


Lampiran 5 Agenda BK

| Jurnal<br>Agenda Kegiatan BK MAN 4 Aceh Besar |            |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                            |     |                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------|------------|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                                            | Hari / Tgl | Jam | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Tempat / Ruang                                                                                                                             | KG  | Keterangan                                                                                                                                                                                       |
| 1                                             |            |     | KELAS DAMPAKAN Guru BK<br>Pelayanan sesuai kebutuhan<br>Pemerintah diidiki                                                                                                                                                                                                                                          | Kelas<br>: X MIA 1<br>: X MIA 2<br>: X IAG<br>: XII MIA 1<br>: XII MIA 2<br>: XII IIS 2                                                    | 25  | sesuai Roster<br>TP. 20 / 20<br>ZAINI SURYA                                                                                                                                                      |
| 2.                                            |            |     | /                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Kelas<br>: XI MIA 1<br>: XI MIA 2<br>: XI MIA 3<br>: XI IIS<br>: XI IAG                                                                    | 5H  | SAHABUDDIN                                                                                                                                                                                       |
| 3.                                            |            |     | /                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Kelas<br>: X MIA 2<br>: X IIS<br>: XII MIA 2<br>: XII IIS 1<br>: XII IAG                                                                   | III | ADA FIRI                                                                                                                                                                                         |
|                                               |            |     | Orientasi Muslimat "Bahaya<br>Game on line<br>REKAP ABSENSI, TABEL / GRAFIK<br>DAN TEMPLAT DI PAPAN BINTANG / MEDIA BK<br>- PENYEBARAN ANGKET AKPD Kls X<br>- - - - - GAYA BELAJAR, X, XI<br>Materi Magang II BK FTK UIN. Ar<br>RADIRY, mulai 26-4-<br>Rencana Serah Mks Magang BK<br>Pbb Super 1000 Repla Madrasah | Komp. Sek. MPU Aceh,<br>Kampungsene<br>BK.<br>KELAS<br>BK.<br>Rang. Pok.<br>- Kephed / Ustakamad<br>- Supriyanti<br>- Yuliya / Mks. Muliya |     | KP. Haris, ST<br>08156074361<br>(060) 44394<br>Agenda Rutin<br>Abul Kalam<br>Agenda Rutin<br>Praktik, Relasi BK<br>1. Haris<br>2. Ruzha Ardiyah<br>3. Baidarun Al. Qadri<br>BK FTK UIN. Ar-Ranir |



### Lampiran 6 Ruang Bimbingan dan Konseling



### Lampiran 7 Layanan Bimbingan dan Konseling



## Lampiran 8 Biodata Diri

**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Haura Al-Kasyfiya  
 NIM : 210206151  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 31 Oktober 2003  
 Alamat : Desa Miruek Taman, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 E-mail : alkasyfiyahaura31@gmail.com  
 Telp/Hp : 082134979046

**Riwayat Pendidikan**

SD : MIN Tungkob (MIN 20 Aceh Besar)  
 SMP : MTsS Darul Ihsan  
 SMA : SMA Labschool Unsyiah  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Surya Darma, S.Ag., M.H.  
 Nama Ibu : Hayatul Akmal, S.Ag.  
 Pekerjaan Ayah : PNS  
 Pekerjaan Ibu : PNS  
 Alamat Orang Tua : Desa Miruek Taman, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar